RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP)

Universitas Ibnu Sina (UIS)
TAHUN 2019-2039

HALAMAN PENGESAHAN

RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP)

UNIVERSITAS IBNU SINA

TAHUN 2019-2039

Proses	Penanggung Jawab			Tanggal
	Nama	Jabatan	Tanda Tangan	
1. Perumus	Dr. Sumardin, SE., MSi	Warek III		28/09/2020
2. Pemeriksaan	Noviyanti, M.Kes	Kaga. MPen		28/09/2020
3. Persetujuan	Dr. Nanang Alamsyah, MT-IPM	K.sent UIS		28/09/2020
4. Penetapan	Dr. Haji Murtaqin, SE, MM	Rektor		28/09/2020
5. Pengendalian	M. Poprianto, M.Kom	Ka. LPMI		28/09/2020

TIM PENYUSUN

RENCANA INDUK PENGEMBANGAN

(RIP)

Tim Penyusun:

1. Dr. H. Mustaqim Syuaib, SE., MM
2. Dr. Sumianti, S. Sos., M.M., M.Pd
3. Dr. Sumardin, SE., MSi
4. Andi Aulya Ramadhany, SE., M.Ak
5. Muhammad Ropianto, M.Kom
6. Albertus Laurensius Setyabudhi, MT., IPM
7. Leni Utami, S.Si., MKM
8. Hengky Oktarizal, MKM
9. Andi Hidayatul Fadlilah, SE., M.Si., Ak
10. Noviyanti, M.Kes
11. Novi Hendri Adi, S.Pd., M.Pd.T
12. Roni Saputra, M.Si
13. Herdianti, SKM., Mkes
14. Nurmayunita, SE., MM

UNIVERSITAS IBNU SINA (UIS)

TAHUN 2019-2039

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas tersusunnya Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Ibnu Sina ini. RIP ini tersusun berkat dorongan dan peran dari berbagai pihak serta semangat yang telah mendasari penyusun guna memberi arah yang jelas agar Universitas Ibnu Sina dapat berkembang sesuai dengan perencanaan yang ada.

RIP ini disusun dengan tujuan agar Universitas Ibnu Sina memiliki arah perkembangan yang jelas dan teragendakan, dan dapat dibaca serta dilaksanakan oleh siapapun pada saat sekarang dan yang akan datang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di Universitas Ibnu Sina.

Tentu saja masih terdapat beberapa kelemahan di dalam Universitas Ibnu Sina ini, oleh sebab itu upaya perbaikan demi penyempurnaan akan selalu dilakukan.

Pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih kepada Tim Penyusun RIP Universitas Ibnu Sina yang telah bekerja keras untuk mewujudkannya. Harapan kami semoga upaya keras tersebut menjadi amal dan berguna bagi kemajuan di Universitas Ibnu Sina

Batam, 28 September 2020
Ketua TIM RIP 2019

Dr. Sumardin, SE, MSi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

TIM PENYUSUN iii

KATA PENGANTAR iv

DAFTAR ISI v

DAFTAR GAMBAR vi

DAFTAR TABEL vii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Dasar Hukum Penyusunan RIP 2

1.3. Sistematika Penyusunan 2

BAB II PROFIL PERGURUAN TINGGI

2.1. Sejarah Universitas Ibnu Sina 4

2.2. Nilai Dasar, Visi, Misi dan Tujuan 5

BAB III ANALISIS LINGKUNGAN INTERNAL DAN EKSTERNAL

3.1. Lingkungan Internal 7

3.2. Lingkungan Eksternal 16

3.3. Analisis SWOT 18

3.4. Isu-Isu Strategis 23

BAB IV RENCANA PENGEMBANGAN

4.1. Rencana Pengembangan Akademik 26

4.2. Rencana Pengembangan Non Akademik 43

BAB V STRATEGI DASAR, KEBIAKAN DASAR, DAN INDIKATOR KINERA

5.1. Strategi Dasar Bidang Pendidikan 51

5.2. Strategi Dasar Bidang Penelitian 55

5.3. Strategi Dasar Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat 59

5.4. Strategi Dasar Bidang Sarana Dan Prasarana 63

5.5. Strategi Dasar Bidang Teknologi 65
5.6. Strategi Dasar Bidang Keuangan 69
BAB VI PENUTUP
6.1. Kesimpulan 73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rencana Induk Pengembangan 40

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Deskripsi Kekuatan dan Kelemahan UIS 18
Tabel 2. Deskripsi dan Ancaman UIS.....20
Tabel 3. Hasil Analisis SWOT.....21

YAYASAN PENDIDIKAN IBNU SINA BATAM (YAPISTA)
UNIVERSITAS IBNU SINA (UIS)
Jalan Teuku Umar, Lubuk Baja, Kota Batam-Indonesia Telp. 0778 – 408 3113
Email : info@uis.ac.id / uibnusina@gmail.com Website : uis.ac.id

SURAT KEPUTUSAN

REKTOR UNIVERSITAS IBNU SINA (UIS)
NOMOR : 435 /UIS/SK.R/XI/2020

TENTANG
RENCANA INDUK PENGEMBANGAN UNIVERSITAS IBNU SINA TAHUN 2019-2039

Dengan bertawakkal kepada Allah SWT, Rektor Universitas Ibnu Sina :

Menimbang :

a. Bahwa dalam penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi, Universitas membutuhkan Rencana Induk Pengembangan (RIP) UIS yang visioner, jelas, fokus, terarah serta sesuai dengan dinamika pertumbuhan organisasi sebagai panduan dalam tata kelola Universitas secara efektif dan efisien.
b. Bahwa Rencana Induk Pengembangan (RIP) UIS harus sejalan dengan Visi. Misi dan tujuan Yayasan Pendidikan Universitas Ibnu Sina Batam.
c. Bahwa Rencana Induk Pengembangan (RIP) UIS tersebut perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Rektor UIS sebagai langkah pertama dalam mewujudkan gagasan pendirian Universitas Ibnu Sina (UIS).

Mengingat :

1. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Statuta Universitas Ibnu Sina Tahun 2019;
5. Surat Keputusan Pendirian Universitas Ibnu Sina No.781/KPT/I/VIII/2019.
6. Surat Keputusan Akreditasi Institusi Universitas Ibnu Sina (UIS) No.12/SK/BAN-PT/Ak-PNB/PT/I/2020.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menetapkan dan Mengesahkan Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Ibnu Sina (UIS) tertuang pada lampiran Keputusan ini, sebagai dokumen resmi Rencana Induk Pengembangan Uinversitas Ibnu Sina Tahun 2019 - 2039

Kedua : RIP Universitas Ibnu Sina sebagaimana tersebut dalam butir pertama peraturan ini harus dijadikan dasar acuan "Rencana Jangka Panjang" Fakultas dilingkungan Universitas Ibnu Sina selama dua puluh Tahun mulai tahun 2019 sampai dengan tahun 2039.

YAYASAN PENDIDIKAN IBNU SINA BATAM (YAPISTA)
UNIVERSITAS IBNU SINA (UIS)
Jalan Teuku Umar, Lubuk Baja, Kota Batam-Indonesia Telp. 0778 – 408 3113
Email : info@uis.ac.id / uibnusina@gmail.com Website : uis.ac.id

Tiga : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya atau apabila ada ketentuan lebih lanjut berdasarkan Keputusan Rektor Universitas Ibnu Sina.

Empat : Apabila kemudian hari terdapat kekeliruan ataupun terdapat hal yang belum atau belum cukup diatur dalam Surat Keputusan ini, akan dilakukan perbaikan atau penyesuaian yang dibuat tertulis dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Batam
Pada tanggal : 23 November 2020
Rektor,

Dr. Haji Mustaqim Syuaib, S.E., M.M
NIDN.1021067401

Tembusan:
1. Ketua Yayasan Pendidikan Ibnu Sina Batam
2. Rektor Universitas Ibnu Sina
3. Wakil Rektor I, II,III Universitas Ibnu Sina
4. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ibnu Sina
5. Dekan Fakultas Teknik Universitas Ibnu Sina
6. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibnu Sina

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Universitas Ibnu Sina (UIS) merupakan Perguruan Tinggi berbasis Islam di kota Batam. Sebagai perguruan tinggi yang merupakan penggabungan dari tiga Sekolah Tinggi di Yayasan Pendidikan Ibnu Sina Batam (YAPISTA), pencapaian tujuan universitas yang telah diraih saat ini belum dapat dianggap sebagai capaian yang optimal. UIS selama ini lebih memfokuskan pada fungsi pembelajaran (*Teaching University*), namun belum menghasilkan lulusan dengan kualitas layaknya lulusan dari suatu teaching university yang ideal. Banyak hal yang masih perlu diperbaiki dan disempurnakan untuk sampai pada kualitas ekselen teaching university hingga mencapai sebuah universitas yang unggul perguruan tinggi yang dikenal memiliki reputasi handal berlandaskan IMTAQ, IPTEK dan berjiwa *entrepreneurship.*

Tahapan perubahan dari *teaching university* menjadi *entrepreneurship* university merupakan konsekuensi logis dari visi UIS yakni menjadikan universitas yang unggul di bidang moralitas, intelektualitas dan berjiwa *entrepreneur*. UIS bertekad untuk membuat langkah-langkah berani dan melakukan lompatan dalam pengelolaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat serta penanaman nilai-nilai ke-Ibnu Sina-an.

Keberhasilan langkah tersebut akan lebih mudah dicapai jika didahului dengan perencanaan jangka panjang yang sistematis dan menyeluruh dalam suatu Rencana Induk Pengembangan (RIP). RIP terdahulu telah disusun pada masing-masing sekolah tinggi mulai 2002 dan berlaku sampai dengan 2019 dan RIP gabungan yang berupa RIP Universitas direncanakan berlaku dalam waktu 20 tahun (Tahun 2019 - 2039).

1.2 Dasar Hukum Penyusunan RIP

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
3. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Menristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang standar nasional pendidikan tinggi
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
6. Peraturan Presiden Nomor 13 Tahun 2015 tentang Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
7. Peraturan Pemerintah RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang KKNI
8. SK Menristek Dikti No 781/KPT/I/2019 tentang pendirian UIS
9. Peraturan Yayasan Pendidikan Ibnu Sina No 266/KPTS/YAPISTA/IV/2014
10. Statuta UIS 2019

1.3 Sistematika Penyusunan RIP

Sistematika penyusunan RIP memaparkan struktur pembahasan pada bab-bab dan subbab dalam RIP. RIP Perguruan Tinggi ini disusun menjadi 6 (enam) bab yang setiap babnya terdiri dari beberapa subbab. Keenam bab tersebut diantaranya pendahuluan; profil perguruan tinggi; lingkungan internal dan eksternal; arah pengembangan; strategi dasar, kebijakan dasar dan indikator kinerja; serta penutup.

Penyusunan RIP diawali dengan pengumpulan aspirasi dari segenap pimpinan universitas, fakultas, program studi dan seluruh *stackholde*r terkait. *Focus Group Discussion* (FGD) dan lokakarya telah dilaksanakan untuk keperluan tersebut. Evaluasi hasil FGD dan lokakarya dilakukan oleh tim penyelaras yang

ditetapkan melalui SK Rektor. Hasil yang diperoleh kemudian disosialisasikan kepada seluruh civitas akademika UIS.

BAB II

PROFIL PERGURUAN TINGGI

2.1 Sejarah Universitas Ibnu Sina (UIS)

Universitas Ibnu Sina (UIS) merupakan lembaga pendidikan yang hadir dari gabungan tiga perguruan tinggi, yakni Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE), Sekolah Tinggi Teknik (STT) dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) yang bernaung dibawah Yayasan Pendidikan Ibnu Sina Batam (Yapista).

Tekad bersama guna memajukan lembaga pendidikan tinggi dalam satu manajemen, mendapat restu setelah diterbitkan Surat Keputusan (SK) Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi nomor 781/KPT/I/2019 tentang izin penggabungan STIE, STT dan STIKes Ibnu Sina pada 26 Agustus 2019 yang ditandatangani, Sekjen Ainun Na'im atas nama Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.

Setelah SK tersebut lahir maka, tiga fakultas yang ada di UIS, yakni Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Fakultas Teknik (FT) dan Fakultas Ilmu Kesehatan (Fikes). Ketiga terdapat beberapa program studi strata 1, yakni Manajemen, Akuntansi, Teknik Informatika, Teknik Industri, Kesehatan Lingkungan serta Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan satu program studi Diploma Tiga (D3) Akuntansi.

Semangat penggabungan ketiga sekolah tinggi tersebut merupakan tekad bersama dan didorong penuh pemerintah melalui Lembaga Layanan Dikti Wilayah X. Yapista membentuk tim. Tim ini terus bekerja memenuhi persyaratan hingga menghasilkan apa yang diinginkan.

Untuk diketahui, Yayasan Pendidikan Ibnu Sina (YAPISTA) didirikan pada tanggal 27 Rajab 1397 H bertepatan dengan tanggal 14 juli 1977 M sebagai sambutan umat manusia terhadap rencana pemerintah Republik Indonesia untuk menjadikan pulau Batam sebagai pusat pengembangan industri, perdagangan dan pariwisata.

Semenjak itu YAPISTA telah mengayunkan langkah sesuai dengan kemampuan dan kepercayaan masyarakat yang diamanatkan kepadanya untuk mendirikan dan membina sekolah-sekolah dari tingkat yang paling rendah sampai ke tingkat perguruan tinggi, dalam segala bentuk dan jurusan secara bertahap.

Tahun 1992, Yayasan Pendidikan Ibnu Sina (YAPIS) telah memiliki dan mengasuh Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Universitas Ibnu Sina (UIS) dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI).

2.2 Nilai Dasar, Visi, Misi dan Tujuan

a. Nilai Dasar
   - Beriman dan berilmu
   - Memanusiakan manusia
   - Kreatifitas, inovatif dan berintegritas
   - Menjaga kemurnian akidah tauhid dan melaksana kan syariat (sholat, zikir dll).
   - Bersyukur, bersukacita dan tidak mengeluh.
   - Rendah hati, sederhana, apa adanya, memaafkan, tidak tersinggung dan tidak marah.
   - Berpikir positif, berprasangka baik dan tidak bergunjing.
   - Berbuat baik, mengubah dan menjadi inspirasi.
   - Berempati dan memberikan solusi, bukan mengkritik atau mencela.
   - Patuh terhadap pemimpin dan peraturan.

b. Visi

   UIS mempunyai visi Menjadi Universitas Unggul, Bermartabat Bereputasi Nasional dan Internasional serta berjiwa Entrepreneur berbasis Imtaq tahun 2029

c. Misi

1. Menyelenggarakan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang Unggul, Bermartabat, Mendapatkan Reputasi yang baik di tingkat Nasional dan Internasional serta Bermanfaat Bagi Masyarakat.
2. Mengembangkan keilmuan melalui kegiatan Penelitian yang berkualitas nasional dan internasional
3. Menyelenggarakan dan Meningkatkan Kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat di berbagai bidang keilmuan untuk dapat memberikan solusi kepada masyarakat, industri dan pemerintah.
4. Mengembangkan Inovasi dan Meningkatkan Kreativitas Sivitas Akademika berbasis Imtaq
5. Menyelenggarakan *Good University Governance* yang Efisien dan Efektif serta Menjalin Kerjasama dengan Lembaga yang terkait di tingkat Nasional dan Internasional.

d. Tujuan

1. Menghasilkan Lulusan Unggul, Bermartabat dan mempunyai Prestasi Nasional dan Internasional yang Berakhlak Mulia.
2. Menghasilkan Pengetahuan Empiris, Konseptual dan Karya Teknologi untuk Kepentingan Pengembangan dan Keterampilan Hasil Penelitian.
3. Meningkatkan Pengetahuan, Keterampilan Masyarakat dari Hasil Penyuluhan, Pelatihan dan Pembinaan Masyarakat diberbagai bidang ilmu.
4. Menghasilkan Karya Ilmiah dan Karya Teknologi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.
5. Mewujudkan *Good University Governance* yang Efisien dan Efektif serta Menjalin Kerjasama dengan Lembaga yang terkait di tingkat Nasional dan Internasional.

BAB III

ANALISIS LINGKUNGAN INTERNAL DAN EKSTERNAL

Dalam evaluasi diri, analisis situasi dikelompokkan menjadi dua; lingkungan internal dan eksternal. Analisis lingkungan internal dan eksternal pada hakikatnya adalah suatu upaya introspeksi untuk menemukan isu-isu pokok yang perlu ditanggulangi. Analisis lingkungan internal dikaji kekuatan dan kelemahan, sedangkan untuk analisis situasi eksternal untuk melihat peluang dan tantangan. Analisis kekuatan dan kelemahan menggambarkan kondisi internal yang dimiliki oleh Universitas Ibnu Sina (UIS) sedangkan analisis peluang dan tantangan menggambarkan kondisi eksternal UIS. Data dan informasi tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman menjadi dasar untuk melakukan analisis SWOT. Selanjutnya hasil analisis SWOT digali isu-isu strategis dan kebijakan strategis untuk pengembangan Universitas Ibnu Sina.

3.1 Lingkungan Internal

Sesuai dengan arah kebijakan pengembangan Universitas Ibnu Sina menuju Tahun 2039, kondisi internal Universitas Ibnu Sina dievaluasi berdasarkan sejumlah indikator, yaitu: Kepemimpinan (*Leadership*), Organisasi Dan Manajemen Internal (*Internal Manajemen*), Sumber Daya Manusia dan Infrastruktur, Akademik, Mahasiswa dan Lulusan serta Keberlanjutan (*Sustainability*).

A. Kepemimpinan (Leadership)

1. Kekuatan

   Komitmen UIS dalam berbagai bidang sangat tinggi. Berbagai kebijakan dirumuskan untuk menjadi dasar penyusunan program secara bertahap hingga 20 tahun kedepan. Program tersebut disusun dengan mengedepankan prioritas pada pengembangan bidang

akademik, sumber daya, sarana prasarana, keuangan, serta sistem informasi dan penguatan networking.

2. Kelemahan

   Kemampuan UIS untuk membangun organisasi yang sehat belum optimal seperti manajemen yang bersih dan transparan (good and clean governance). Kondisi tersebut tampak dalam beberapa hal di antaranya efisiensi dan efektivitas pengelolaan yang belum tercapai seperti; pengaturan beban kerja dosen yang kurang spesifik, dosen yang dilibatkan di berbagai aktivitas yang bersifat administratif, sehingga tidak dapat berkonsentrasi melaksanakan tugas utama Tri Dharma perguruan tinggi.

B. Organisasi dan Manajemen Internal (Internal Management)

1. Kekuatan
   a. Unsur manajemen Universitas Ibnu Sina dan Yayasan Pendidikan Ibnu Sina Batam (Yapista) selaku Badan Hukum Penyelenggara Universitas Ibnu Sina memiliki komitmen tinggi dalam pengembangan tridharma perguruan tinggi.
   b. Keterpaduan kebijakan antara unsur manajemen Universitas Ibnu Sina dan Yapista merupakan dasar yang kuat bagi penyusunan program 20 (dua puluh) tahun ke depan. Keterpaduan kebijakan tersebut dapat memperkuat komitmen Universitas Ibnu Sina untuk mengembangkan organisasi yang sehat dan manajemen yang bersih serta transparan di berbagai bidang.
   c. Memiliki tiga (3) fakultas yang terdiri atas enam (6) program studi, yang mampu mengakomodasi variasi kebutuhan masyarakat dari berbagai jenjang pendidikan tinggi
   d. Biaya kuliah yang masih tergolong murah dibandingkan dengan Perguruan Tinggi Swasta yang ada di Kota Batam.

e. Ada mekanisme pengajuan anggaran untuk Fakultas/Program Studi/Laboratorium dalam rangka pengadaan alat-alat dan perbaikan laboratorium.

2. Kelemahan
   a. Keefektifan koordinasi, komunikasi, dan kerjasama antar unit satuan kerja di Universitas Ibnu Sina masih perlu ditingkatkan untuk menumbuhkan budaya akademik yang sehat, sinergis, serta pelayanan prima kepada masyarakat.
   b. Pola pikir (mindset) dan etos kerja tenaga pendidik dan kependidikan masih perlu dikembangkan secara kondusif untuk mengantisipasi perubahan lingkungan yang berkembang dinamis.
   c. Sampai saat ini Universitas Ibnu Sina masih mengandalkan sumber pendanaan dari mahasiswa. Situasi ini terkait dengan masih lemahnya penerapan strategi untuk mengakses berbagai sumber dana, baik dari dalam maupun luar negeri.
   d. Jaringan kerjasama dengan dunia industri dan institusi di dalam negeri, baik swasta maupun pemerintah masih perlu dikembangkan secara optimal.
   e. Belum ada mekanisme monitoring dan evaluasi internal yang berkelanjutan dalam pengadaan, penggunaan dan pelaksanaan anggaran.
   f. Rendahnya kemampuan program studi dan fakultas dalam mengembangkan kapasitas perencanaan berbasis kinerja.

C. Sumber Daya Manusia dan Infrastruktur

1. Kekuatan
   a. Jumlah dosen tetap Universitas Ibnu Sina berjumlah 137 orang (data awal tahun 2019) dengan 128 orang berkualifikasi S2 (93,94 %), dan 9 orang berkualifikasi S3 (6,06 %). Dosen yang telah

memperoleh sertifikat pendidik profesional 26 orang (20%) Kondisi ini menjadi modal dasar pengembangan Universitas Ibnu Sina menghadapi persaingan pendidikan tinggi sehingga perlu dikelola secara efektif, efisien, dan produktif.

b. Minat dosen untuk melakukan studi lanjut relatif tinggi, sehingga terbuka kesempatan untuk meningkatkan kualifikasi dosen yang sudah ada. Kondisi ini juga menjadi modal dasar dalam pengembangan Universitas Ibnu Sina.
c. Pegawai dan tenaga kependidikan Universitas Ibnu Sina berjumlah 65 orang (data awal tahun 2019) dengan 21 orang berkualifikasi SMA (32%), 39 orang berkualifikasi S1 (60%) 5 orang berkualifikasi S2 (8%), Kondisi ini juga merupakan modal bagi pengembangan Universitas Ibnu Sina sehingga perlu dikelola secara efektif, efisien, dan produktif.
d. Semakin meningkatnya kualitas dosen, baik dalam pencapaian gelar, jabatan fungsional, dan dosen yang bersertifikasi pendidik.
e. Universitas Ibnu Sina telah memiliki serta menjalankan sistem dan teknologi informasi yang mulai terintegrasi secara bertahap antar unit satuan kerja. Kondisi ini memungkinkan terpenuhinya kebutuhan informasi yang cepat (real time), akurat, serta relevan dengan kebutuhan masing-masing unit satuan kerja dalam pengambilan keputusan dan pelayanan.
f. Pada seluruh ruang unit satuan kerja telah tersedia minimal satu unit komputer yang telah terhubung pada sambungan internet dengan kapasitas bandwidth memadai. Kondisi ini memungkinkan masing-masing unit satuan kerja dapat mengakses informasi dari berbagai sumber dalam rangka meningkatkan kinerja mereka.
g. Pada seluruh area kampus Universitas Ibnu Sina telah tersedia sambungan *wi-fi internet* dengan kapasitas *bandwidth* memadai,

sehingga seluruh sivitas akademika Universitas Ibnu Sina dapat mengakses semua informasi yang diperlukan dari berbagai sumber.

h. Universitas Ibnu Sina memiliki *website (http://www.uis.ac.id)* sebagai media penyebaran semua informasi penting berkaitan dengan kegiatan tridharma perguruan tinggi kepada para stakeholder.
i. Peningkatan jumlah koleksi pustaka per tahun, adanya digital library, ICT, dan multimedia yang memberikan kemudahan informasi segenap mahasiswa dan dosen maupun komunitas luar kampus.
j. Rekruitmen dosen dan tenaga kependidikan mengacu pada kebutuhan berdasarkan rasio dosen-mahasiswa, dan melalui unit SDM di tingkat universitas.
k. Sarana dan prasarana pendidikan telah tersedia secara memadai. UIS memiliki lokasi kampus dengan luas lahan 10004^{m2} yang terdiri atas 5 Gedung dan 103 ruangan kelas

2. Kelemahan
   a. Jumlah dosen S3 yang masih kurang memadai oleh karena itu perlu adanya upaya yang terencana dan berkelanjutan dalam rekrutmen dosen sesuai kualifikasi yang diperlukan.
   b. Produktivitas dosen dalam menulis buku, melakukan penelitian, serta menulis karya ilmiah untuk dipublikasi pada jurnal ilmiah nasional maupun internasional masih perlu ditingkatkan.
   c. Belum maksimalnya kemampuan berbahasa inggris bagi dosen dan manajemen
   d. Etos kerja dan pola pikir (mindset) pimpinan unit satuan kerja, tenaga pendidik dan kependidikan dalam mengelola program-

program kegiatan akademik dan non-akademik masih perlu didorong untuk lebih menjunjung tinggi prinsip-prinsip kewirausahaan dalam mengelola Universitas Ibnu Sina sebagai institusi pendidikan yang dibiayai oleh masyarakat.

e. Pimpinan unit satuan kerja di lingkungan Universitas Ibnu Sina belum secara optimal memanfaatkan sistem dan teknologi informasi dalam perencanaan dan pengendalian kegiatan masing-masing unit satuan kerja, sehingga keberadaan sistem dan teknologi informasi tersebut belum memberikan manfaat secara optimal dan sinergis bagi pengelolaan Universitas Ibnu Sina.
f. Daya dukung laboratorium pendidikan belum memenuhi standar minimal.

D. Akademik

1. Kekuatan
   a. Penyesuaian kurikulum pada setiap program studi telah dilakukan secara berkelanjutan setiap 4 tahun sekali sejalan dengan perkembangan dan perubahan tuntutan kompetensi lulusan.
   b. Ketersediaan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) untuk setiap mata kuliah, dilengkapi Satuan Acara Perkuliahan (SAP), dan Kontrak Perkuliahan yang wajib disepakati antara dosen dan mahasiswa sebelum perkuliahan semester dimulai.
   c. Kesiapan pembelajaran UIS dalam pembelajaran daring/online cukup memadai.
   d. Program kuliah pakar/kuliah tamu setiap awal semester ganjil untuk mahasiswa UIS.
   e. Praktek lapangan yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar langsung di lapangan dengan melibatkan mitra sesuai dengan kebutuhan masing-masing program studi.

f. Pengembangan pembelajaran oleh dosen berbasis riset (research-based teaching and learning), Pengembangan materi pembelajaran serta pengembangan teknik-teknik evaluasi pembelajaran publikasi ilmiah.
g. Ketersediaan koleksi buku di perpustakaan dengan jumlah judul relatif lengkap dan mutakhir, didukung oleh ketersediaan majalah dan jurnal-jurnal ilmiah, baik dalam bentuk cetakan maupun e-journal.
h. Ketersediaan fasilitas sambungan internet di seluruh area kampus, yang memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*student center learning*) dan menggunakan e learning.
i. Tersedianya akses layanan akademik secara online.

2. Kelemahan
   a. Pembelajaran dengan paradigma Student Center Learning masih perlu ditingkatkan; demikian pula, inovasi model pembelajaran yang efektif dalam proses belajar-mengajar juga masih perlu ditingkatkan.
   b. Kurikulum masih perlu dikembangkan sesuai kebutuhan pasar (stakeholder) untuk meningkatkan daya saing lulusan dalam dunia kerja.
   c. Pemanfaatan sistem e-learning oleh dosen sebagai media pembelajaran interaktif dengan mahasiswa masih perlu ditingkatkan.
   d. Peran program studi yang ada di Universitas Ibnu Sina dalam mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat masih kurang sehingga perlu ditingkatkan dan dimotivasi lagi.

E. Mahasiswa dan Lulusan

1. Kekuatan
    a. Tingkat ketaatan mahasiswa Universitas Ibnu Sina terhadap peraturan akademik relatif tinggi. Kondisi ini memungkinkan Universitas Ibnu Sina untuk mengembangkan kualitas pendidikan ke masa depan.
    b. Minat masyarakat (lulusan SMA/SMK/MA) untuk masuk ke Universitas Ibnu Sina masih relatif tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa Universitas Ibnu Sina masih memperoleh perhatian dan menjadi pertimbangan masyarakat sebagai tempat memperoleh pendidikan.
    c. Penerimaan mahasiswa baru Universitas Ibnu Sina dilakukan secara selektif melalui ujian tertulis (online) dan wawancara (offline). Kondisi ini membangun good image di masyarakat bahwa Universitas Ibnu Sina mempertimbangkan kualitas calon mahasiswa sebagai input dalam proses pendidikan.
    d. UIS memberi kesempatan belajar yang lebih baik bagi masyarakat dengan memberikan pilihan seleksi masuk perguruan tinggi, dan mempnyai program beasiswa.
    e. UIS memfasilitasi pembentukan unit kegiatan mahasiswa sebagai salah satu bentuk layanan ekstrakurikuler bagi mahasiswa yang mencakup layanan pengembangan penalaran, minat, bakat, kegemaran, seni, dan kesejahteraan. Unit kegiatan mahasiswa tersebut memungkinkan mahasiswa mengembangkan kepribadian, karakter, serta kecerdasan sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diminati.
    f. Jumlah lulusan Universitas Ibnu Sina yang telah dihasilkan dari seluruh program studi sampai dengan awal tahun 2020 adalah

sejumlah 681 orang. Jumlah lulusan tersebut merupakan bukti bahwa Universitas Ibnu Sina memiliki pengalaman panjang dalam proses pendidikan, sekaligus bukti bahwa Universitas Ibnu Sina merupakan perguruan tinggi baru hasil penggabungan Tiga Sekolah Tinggi di bawah pengelolaan Yapista yang mampu menunjukkan eksistensinya di dunia pendidikan.

g. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lulusan Universitas Ibnu Sina secara rata-rata relatif tinggi dan masa tunggu lulusan untuk memperoleh pekerjaan juga relatif cepat.
h. Jumlah lulusan yang bekerja di dalam dan luar bidang studinya terdata dengan baik.

2. Kelemahan
   a. Perbandingan jumlah mahasiswa yang lulus dengan jumlah mahasiswa baru yang diterima pada setiap tahun akademik relatif lebih rendah. Hal ini berakibat pada rasio dosen dan mahasiswa setiap tahun akademik perlu penyesuaian.
   b. Jumlah lulusan UIS yang bekerja di luar bidang studinya masih ada sekitar 20%.
   c. Forum komunikasi alumni belum berjalan secara optimal, sehingga jejaring koordinasi masih perlu ditingkatkan.

F. Keberlanjutan (*Sustainability*)

1. Kekuatan

   UIS memiliki unit-unit dan aset yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai sumber penghasilan tambahan dana bagi kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

2. Kelemahan

a. Pemanfaatan unit-unit dan aset UIS untuk mendanai kegiatan pendidikan belum optimal.
b. Kesadaran dan dukungan terhadap pentingnya pengelolaan unit-unit dan aset di lingkungan civitas akademika masih rendah.
c. Kemampuan mengelola unit-unit dan aset masih rendah.

3.2 Lingkungan Eksternal

A. Peluang

1. Penawaran kerja sama dari dalam dan luar negeri yang cukup besar dalam kerangka networking, benchmarking, double degree, dan berbagai skema kerjasama lain.
2. Masyarakat memiliki pertimbangan memilih UIS untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dibandingkan melanjutkan Pendidikan diluar Kota, dengan status aktreditasi perguruan tinggi sudah B.
3. Sumber daya manusia dan sumber dana dari dalam dan luar negeri belum banyak digali untuk dimanfaatkan secara maksimal.
4. Demografi, geografi dan potensi Kota Batam, Kepulauan Riau sebagai wilayah perbatasan cukup besar untuk bersinergi dalam pengembangan daerah.
5. Lembaga hibah dan riset lokal, regional dan internasional dapat dimanfaatkan dalam pengembangan pendidikan dan riset.
6. Reformasi perguruan tinggi dalam kebijakan anggaran berbasis kinerja memberikan peluang untuk bersaing dengan perguruan tinggi lain.
7. Deregulasi pendidikan oleh Pemerintah Republik Indonesia, melalui produk-produk hukum dan perundang-undangan, akan mengubah secara mendasar struktur, manajemen, dan etos kerja di sektor

pendidikan, sehingga akan mendorong pengelolaan Universitas Ibnu Sina menjadi lebih profesional ke masa depan.

8. Globalisasi dengan segala aspek ikutannya membuka peluang kerjasama nasional maupun internasional yang semakin luas. Situasi ini dapat dimanfaatkan oleh Universitas Ibnu Sina untuk mengembangkan kerjasama inovatif dengan berbagai pihak baik di dalam maupun luar negeri, di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
9. Akses informasi yang tak terbatas dan mudah dijangkau dengan semakin pesatnya teknologi informasi, memungkin Universitas Ibnu Sina untuk memperoleh informasi seluas-luasnya dalam rangka pengembangan program tri dharma perguruan tinggi.

B. Ancaman/Tantangan

1. Perguruan Tinggi di Indonesia, baik PTN maupun PTS, semakin agresif mengembangkan mutu institusinya sehingga persaingan antar perguruan tinggi di dalam negeri akan semakin ketat.
2. Tuntutan pemerintah bagi perguruan tinggi untuk meningkatkan daya saing bangsa melalui *increase workplace productivity* berpeluang untuk bersaing tidak sehat antar perguruan tinggi. Kebijakan pemerintah yang mengakibatkan liberalisasi pendidikan persaingan tidak sehat antar perguruan tinggi.
3. Deregulasi pendidikan oleh Pemerintah Republik Indonesia, melalui produk-produk hukum dan perundang-undangan, memungkinkan beroperasinya Perguruan Tinggi Asing di Indonesia. Situasi ini akan meningkatkan persaingan perguruan tinggi di dalam negeri, dan akan menjadi tantangan dalam pengelolaan dan pengembangan Universitas Ibnu Sina di masa depan.

4. Tuntutan masyarakat atau dunia usaha akan lulusan dan produk teknologi yang tinggi melalui *komersialisasi riset*.
5. Globalisasi dengan segala aspek ikutannya sangat membutuhkan kreativitas Universitas Ibnu Sina untuk meningkatkan faktor nilai jualnya di pasar bebas.
6. Persaingan kerja lulusan yang semakin ketat tidak hanya terjadi dengan lulusan perguruan tinggi dalam negeri, tetapi juga dengan tenaga kerja asing.
7. Kecenderungan meningkatnya biaya pendidikan pada masa depan dalam menuju pendidikan tinggi yang lebih berkualitas pada sisi lainnya akan menyulitkan golongan ekonomi lemah untuk memperoleh pendidikan tinggi yang sesuai dengan harapan dan kemampuannya. Tantangan otonomi perguruan tinggi yang mematok biaya operasional yang harus ditanggung perguruan tinggi sebesar minimal 1/6 dan 1/3 dari mahasiswa di luar yang disubsidi pemerintah akan memberikan ancaman kritis jika tidak ditangani dengan segera melalui pengembangan program-program self-generating revenue.
8. Warga masyarakat sekitar yang tergolong mampu cenderung memilih perguruan tinggi bergengsi di luar Kota Batam dan di luar negeri sehingga menantang UIS untuk meningkatkan reputasi, akreditasi, dan pencitraan institusinya.

3.3 Analisis SWOT

A. Deskripsi Kekuatan dan Kelemahan UIS

KEKUATAN/*STRENGTH* (S)	KELEMAHAN/*WEAKNESS* (W)
Deskripsi	Deskripsi
1. Komitmen yang tinggi dari civitas untuk pengembangan UIS	1. Kualitas jurusan/program studi yang sudah ada belum optimal

2. Memiliki SDM (dosen dan pegawai) yang memadai. 3. Daya dukung lahan, prasarana, dan sarana pendidikan yang optimal. 4. Kuantitas dan kualitas penelitian dosen semakin meningkat. 5. Kuantitas dan kualitas kegiatan pengangabdian kepada masyarakat semakin meningkat. 6. Beberapa jurusan/prodi telah memiliki tata kelola yang memadai 7. Kepercayaan pihak eksternal terhadap UIS sangat baik 8. Potensi dan prestasi kemahasiswaan di tingkat provinsi cukup membanggakan. 9. Masa tunggu lulusan pada jurusan tertentu < 6 bulan. 10. Sudah terbentuk dan berfungsinya unit sistem penjaminan mutu pendidikan. 11. Pengembangan kapasitas dan pencitraan institusi yang cukup memadai.	dan pengembangan jurusan/program studi baru yang strategis masih terbatas. 2. Rata-rata kemampuan ekonomi mahasiswa UIS berada pada kelas menengah ke bawah. 3. Relevansi kurikulum dengan tuntutan pasar dan kebijakan pemerintah serta penelitian yang dilakukan belum optimal. 4. Kemampuan berbahasa inggris dosen belum memadai, lulusan S2 dan S3 luar negeri masih terbatas, dan pemetaan studi lanjut S2 dan S3 yang sesuai dengan pengembangan SDM belum akurat. 5. MoU dan afiliasi akademik dengan berbagai perguruan tinggi di dalam dan luar negeri belum terwujud secara Optimal 6. Belum ada akreditasi jurusan/program studi memperoleh nilai A. 7. Jurnal ilmiah yang dimiliki UIS belum terakreditasi nasional. 8. Hasil-hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dipublikasikan dalam

12. IPK lulusan > 3,0 sekitar 82%.	jurnal terakreditasi nasional dan dalam jurnal internasional, perolehan HAKI/hak paten, buku ajar sangat terbatas. 9. Partisipasi dosen dalam kompetisi penelitian dan pengabdian masyarakat belum merata. 10. Kepuasan layanan administrasi terhadap stakeholder belum terpenuhi secara optimal. 11. UIS belum memiliki pola pengembangan perolehan dana non SPP.

B. Deskripsi Peluang dan Ancaman UIS

PELUANG/*OPPORTUNITY* (O)	ANCAMAN/*THREAT* (T)
Deskripsi	Deskripsi
1. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 51 tahun 2017 tentang sertifikasi Pendidikan untuk dosen 2. Kebutuhan masyarakat terhadap tenaga kerja berkualitas dan berdaya saing tinggi di bidang kesehatan, teknik, dan ekonomi meningkat.	1. Tuntutan terhadap mutu dan kompetisi antar-perguruan tinggi semakin meningkat dan kompetitif baik secara lokal, nasional maupun global. 2. Warga masyarakat sekitar yang tergolong mampu cenderung memilih perguruan tinggi bergengsi di luar Batam dan di luar negeri. 3. Kecenderungan meningkatnya

3. UIS berpeluang untuk membangun komunitas kerja sama yang saling menguntungkan (*community development)* dengan Pemkab/Pemkot/ Pemprov untuk seiring dengan kebijakan otonomi daerah. 5. Letak geografis UIS di Batam sangat strategis sebagai pusat perekonomian, industri dan pariwisata dilihat dari potensi dan kondisi fisik wilayah dan masyarakat dalam konteks Batam sebagai daerah perbatasan negara. 6. Globalisasi dan internasionalisasi memberi peluang kepada UIS untuk menjalin kerja sama luar negeri dalam mengembangkan SDM dan lulusan yang unggul dan kompetitif.	biaya pendidikan dan otonomi pembiayaan pendidikan pada masa depan dalam menuju pendidikan tinggi yang lebih berkualitas.

C. Hasil Analisis Antar-Komponen SWOT

Internal **Eksternal**	**Kekuatan (S)**	**Kelemahan (W)**
	Terdapat 12 butir kekuatan	**Terdapat 11 butir kelemahan yang dialami**

	yang dimiliki oleh UIS	oleh UIS
Peluang (O)	**Strategi S-O**	**Strategi W-O**
Terdapat 6 butir peluang yang dapat dimanfaatkan oleh UIS	1. Peningkatan Indek Prestasi Komulatif (IPK) dan kualitas input mahasiswa. 2. Pengembangan program studi vokasi, akademik, profesi berorientasi nasional dan internasional.	1. Afirmasi ekonomi mahasiswa yang tergolong tidak mampu. 2. Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, KKNI, dan berorientasi pasar kerja. 3. Peningkatan akreditasi program studi menuju level *sangat baik* atau level unggul.
	3. Pengembangan dan optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana pendidikan. 4. Pengembangan kerja sama dengan stakeholders dalam dan luar negeri.	4. Pengembangan studi lanjut staf dosen (S2 dan S3) ke luar negeri. 5. Peningkatan publikasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ke jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional, perolehan hak

		paten, dan buku ajar. 6. Penguatan tata kelola dan layanan prima UIS
Ancaman (T)	**Strategi S-T**	**Strategi W-T**
Terdapat 3 butir ancaman yang dihadapi oleh UIS	1. Mengembangkan kebijakan pemberdayaan tenaga pendidik dan kependidikan dengan memperhatikan profesionalisme. 2. Peningkatan prestasi akademik dan ekstrakurikuler mahasiswa di tingkat nasional dan internasional Peningkatan daya saing penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam kompetisi hibah nasional dan internasional.	1. Peningkatan mutu dan daya saing lulusan program kependidikan 2. Membangun pusat data base dan sistem informasi terintegrasi berbasis IT dan berkesinambungan. 3. Pengembangan unit-unit bisnis untuk mendukung *income generating* non SPP. Peningkatan efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas pendayagunaan anggaran.

3.4 Isu-isu Strategis

Mencermati 4 strategi S-O, 6 strategi W-O, 2 strategi S-T, dan 3 strategi W-T di atas, dapat diidentifikasi 8 isu strategis yang dijadikan pangkal tolak dalam merumuskan strategi pengembangan UIS untuk mencapai visi, misi, dan dan tujuan UIS. Ke 12 isu strategis tersebut, sebagai berikut:

1. Menyediakan akses dan kesempatan pendidikan tinggi yang bermutu bagi masyarakat luas.
2. Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing di bidang pendidikan dan non kependidikan di tingkat nasional, regional, dan internasional.
3. Menyediakan sumber daya manusia (SDM) baik pendidik dan tenaga kependidikan yang bermutu.
4. Menghasilkan produk penelitian dan pengembangan yang berorientasi inovasi, pemecahan masalah dan pengembangan ilmu di bidang pendidikan dan nonkependidikan yang bermanfaat bagi kemajuan kehidupan masyarakat/bangsa dan peradaban umat manusia, dengan publikasi tingkat nasional dan internasional, beserta hak kekayaan intelektualnya.
5. Memberikan pelayanan profesional atau pengabdian kepada masyarakat/komunitas dengan pendekatan riset aksi sosial, dalam berbagai bentuk layanan, termasuk publikasi /diseminasi produk-produk siap pakai dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat/bangsa.
6. Menerapkan dan mengembangkan manajemen atau tata kelola berbasis pengetahuan (knowledge based management), yang menjamin terselenggaranya tata kelola dan layanan prima pendidikan tinggi secara efisien, efektif dan berkelanjutan.
7. Membentuk komunitas dan mengembangkan pusat-pusat kewirausahaan, menjalin kemitraan dengan berbagai perguruan tinggi, dunia usaha dan industri, instansi pemerintah di dalam maupun di luar

negeri yang bermuara pada peningkatan sumber-sumber pendapatan dana masyarakat.

8. Mengembangkan sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa, bersifat kolaboratif, kontekstual, berkarakter, dan terintegrasi dengan masyarakat sesuai paradigma pembelajaran abad 21.
9. Penguatan kapasitas sistem informasi dan teknologi di tingkat fakultas.
10. Pengembangan sistem perkuliahan, praktikum dan penelitian berbasis IT.
11. Pengembangan sistem evaluasi pembelajaran secara online dan terintegrasi.
12. Upaya pengembangan adalah mencari pemasukan melalui kerjasama yang menghasilkan dana, misalnya kerjasama dengan industri untuk penelitian dan pengabdian, kerjasama dengan Alumni, serta kerjasama dengan stakeholder lainnya dalam upaya memperoleh dana untuk mendukung kegiatan Tri dharma Perguruan Tinggi.

BAB IV

RENCANA PENGEMBANGAN

4.1 Rencana Pengembangan Akademik

A. Bidang Pendidikan

1. Sistem Pendidikan

Universitas Ibnu Sina (UIS) melaksanakan jenjang program pendidikan Sarjana Strata Satu (S-1) dan Diploma (D3) dengan sistem kegiatan semester (sks) yang beban Kegiatan masing-masing sebesar 145 SKS sampai 149 SKS pada masing-masing prodi (S1) dan 114 SKS untuk Diploma (D3). Universitas (UIS) sebagai lembaga pendidikan tinggi, selalu memperhatikan enam faktor yang berpengaruh langsung pada proses pembelajaran yaitu:

a. Mahasiswa sebagai anak didik, yang secara kodrat memiliki perbedaan-perbedaan individual baik dalam bakat, minat maupun kemampuan akademik;
b. Tuntutan kebutuhan masyarakat akan tenaga ahli yang semakin meningkat;
c. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat;
d. Sarana pendidikan seperti : ruang kuliah, perpustakaan, laboratorium yang memadai;
e. Tenaga administrasi yang mempengaruhi kelancaran penyelenggaraan acara-acara pendidikan;
f. Dosen sebagai pelaksana pendidikan yang dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar atas dasar SKS, merupakan komponen yang sangat mempengaruhi hasil proses itu.

Dengan demikian maka sistem pendidikan yang tepat adalah sistem pendidikan yang memperhatikan dan mempertimbangkan secara

optimal keenam faktor tersebut. Salah satu sistem yang dipandang sesuai ialah Sistem Kegiatan Semester.

Sistem pembelajaran dilakukan dengan sistem Kegiatan semester. Evaluasi dilakukan dengan beberapa cara antara lain melalui quiz, tugas-tugas mingguan dan tugas-tugas besar, serta satu kali Ujian Tengah Semester dan satu kali Ujian Akhir Semester. Untuk mata kuliah yang memerlukan kompetensi psikomotorik dilakukan praktikum baik di laboratorium atau di lapangan.

Kurikulum yang digunakan di UIS selalu dievaluasi secara periodik. Perbaikan kurikulum dilakukan berdasarkan hasil evaluasi internal dari mahasiswa dan dosen, maupun masukan dari stakeholder lainnya seperti lulusan dan pengguna lulusan. Kompetensi tenaga kerja yang dibutuhkan pasar kerja saat ini adalah yan: (1) memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, menganalisis dan memberikan alternatif permasalahan; (2) terampil dan siap bekerja di lapangan; (3) memiliki jiwa kemandirian; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa asing khususnya bahasa Inggris; dan (5) memiliki kemampuan penguasaan teknologi informasi.

Evaluasi terhadap kurikulum mutlak diperlukan karena ilmu terus mengalami perkembangan dan kebutuhan *stackholder* juga terus berubah. Dengan lebih berkembangnya Teknologi Informasi yang dimiliki serta dalam rangka menerapkan efisiensi pembelajaran, mulai Tahun akademik 2020 UIS mencanangkan pelaksanaan perkuliahan dengan sistem Multimedia yang sudah diawali dengan konsep edutainment. Untuk itu kurikulum harus dirancang agar dapat sesuai dengan pembelajaran berbasis multimedia. Kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM) meliputi kuliah, praktikum, kuliah umum, tutorial, skripsi, kerja praktek, Magang, dan diskusi, yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dilengkapi dengan kontrak perkuliahan, berita

acara kehadiran, berita acara perkuliahan, RPS, daftar Referensi/ pustaka, diktat/modul kuliah dan praktikum, Peraturan akademik, laboratorium dan perpustakaan, serta SDM.

2. Pengembangan Pendidikan

Pengembangan program studi dan strata

1) Tujuan Pengembangan
   a. Memantapkan program studi dan program studi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang berorientasi pada lapangan kerja yang tersedia.
   b. Menambah program studi atau program studi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang berorientasi pada lapangan kerja yang tersedia.
2) Sasaran
   a. Jangka Pendek (5 Tahun): Semua program studi program studi yang ada diharapkan cukup relevan dengan kebutuhan mahasiswa/masyarakat dan tuntutan kebutuhan tenaga kerja. Pada tahun 2024 jumlah dosen yang berkualifikasi S3 terus meningkat. Jumlah dosen tersebut disediakan untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi pada UIS yang mempunyai 7 Program studi. Rasio dosen dengan mahasiswa menunjukkan angka perbandingan antara 1:30
   b. Jangka Menengah (10 Tahun): Pada tahun 2029 diharapkan UIS telah memiliki 12 program studi. Disamping itu pula sistem pendidikan UIS telah secara optimal melaksanakan e-learning pada seluruh kampus telah difasilitasi jaringan WAN yang handal untuk mendukung kegiatan pendidikan. Keterpaduan sistem informasi kampus khususnya akademik yang menunjang penuh

kegiatan proses belajar yang tidak terikat oleh dimensi ruang dan waktu dalam interaksi dosen dan mahasiswa.

c. Jangka Panjang (20 Tahun): Merupakan kelanjutan dari sasaran jangka menengah. Peningkatan dan penyempurnaan program studi lebih disempurnakan dititik beratkan kepada kebutuhan masyarakat akan tenaga sarjana, pascasarjana serta pembangunan.

3. Pengembangan Kurikulum

1) Tujuan Pengembangan

Memantapkan dan mengembangkan materi, struktur organisasi dan strategi kurikulum program Diploma (D3), Program Sarana (S1) dan Program Megister (S2) penguatan lokal dan learning outcome pembelajaran.

2) Sasaran

a. Terwujudnya keseimbangan komposisi komponen-komponen dalam kurikulum yang berbasis pada kompetensi dan muatan lokal.
b. Tersusunnya Tujuan Instruksional Umum/Tujuan Instruksional Khusus, serta stabilnya untuk tiap program dan strata yang lebih mantap.
c. Terlaksananya model-model pendekatan intern dan antar disiplin ilmu secara luwes dan luas tanpa mengurangi disiplin yang diambil/ digarap dalam program studi maupun program studi.
d. Terlaksananya sistem evaluasi dan bimbingan studi dengan pedoman yang telah ditetapkan.
e. Tersedianya sarana penunjang untuk melaksanakan metode pengajaran sesuai dengan kurikulum perguruan tinggi.

f. Peningkatan sertifikasi keahlian untuk mahasiswa dan kemampuan *soft skill.*
g. Daya serap lulusan maksimal 6 bulan pertama makin mendekati ketepatan waktunya.

4. Pengembangan Mahasiswa

1) Tujuan Pengembangan
   a. Meningkatkan jumlah dan kualitas calon mahasiswa yang diterima.
   b. Meningkatkan produktivitas pendidikan.
2) Sasaran

   Pada lima tahun ke depan diproyeksikan jumlah calon mahasiswa meningkat. Sehingga proses seleksi dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan jumlah calon mahasiswa yang meningkat akan meningkatkan kualitas mahasiswa yang diterima, maka akan mempermudah penyusunan perencanaan dan upaya untuk meningkatkan mutu akademik. Terwujudnya sistem seleksi penerimaan calon mahasiswa sesuai dengan bidang studi/ program studi yang ada dan Rata-rata lama studi 4 tahun.

5. Pengembangan Tenaga Dosen

1) Tujuan Pengembangan
   a. Meningkatkan jumlah dan mutu tenaga edukatif secara keseluruhan.
   b. Meningkatkan jumlah tenaga dosen yang berpangkat tinggi (Lektor, Lektor Kepala, dan Guru Besar)
   c. Meningkatkan jumlah Pendidikan tenaga dosen dengan Pendidikan S3 (doktor)
   d. Terbentuknya Kelompok Keahlian dosen yang menunjang Tri Dharma.

2) Sasaran

a. Dalam jangka pendek diharapkan ada peningkatan penerimaan dosen, kenaikan pangkat dosen dan memberi kesempatan tugas belajar pada dosen. Diharapkan dalam jangka panjang UIS mempunyai tenaga edukatif berpangkat, Guru Besar, Lektor Kepala, Lektor dan Asisten Ahli.

b. Pengembangan staf inti (kelompok pengajar) sesuai dengan program studi/program studi yang ada atau jenis disiplin yang dikembangkan.

B. Bidang Penelitian

1. Pembinaan Penelitian

Penelitian yang dihasilkan selama ini dilakukan atas usaha UIS sendiri dan melalui kerjasama dengan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dan lembaga lain. Pembinaan secara institusional dilakukan melalui tim atau kelompok-kelompok peneliti yang tenaganya juga merupakan kelompok dari program studi yang ada. Kelompok-kelompok peneliti tersebut pembinaan maupun pengembangannya dilakukan lewat wadah Pusat Penelitian. Kecuali dilakukan oleh para staf pengajar, penelitian yang diselenggarakan di UIS senantiasa melibatkan para mahasiswa.

Adapun dasar pemikiran pembinaan dan pengembangan penelitian sesuai dengan garis-garis yang telah ditentukan dalam Dasar Perencanaan adalah:

1) Program

a. Karena penelitian merupakan bagian integral dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka sudah menjadi keharusan bagi UIS untuk melaksanakannya terutama dalam rangka mewujudkan masyarakat ilmiah.

b. Karena kebutuhan masyarakat terhadap pengembangan ilmu, teknologi dan sosial keagamaan terus meningkat, maka melalui kegiatan penelitian UIS akan terus melakukan usaha-usaha untuk memberikan jawaban dalam kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan dan pemecahan masalah tersebut.

c. Perkembangan ilmu, teknologi dan sosial keagamaan membawa dampak dan perubahan terhadap kehidupan manusia. Maka UIS melalui kegiatan penelitian akan terus mengikuti timbulnya dampak dan perubahan tersebut.

2) Tenaga

Penelitian merupakan kegiatan yang mutlak harus ada di dalam usaha pengembangan ilmu, teknologi dan bidang sosial keagamaan. Hal ini membawa konsekuensi bagi UIS untuk menyediakan dan membina tenaga-tenaga peneliti yang berbobot sesuai dengan bidangnya.

3) Sarana

Pengembangan peneliti memerlukan sarana yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan/teknologi dan sosial keagamaan.

2. Masalah yang dihadapi dalam pembinaan penelitian

Masalah yang dihadapi UIS dalam pembinaan penelitian ada beberapa faktor antara lain adalah masih terbatasnya dana penelitian yang mampu disediakan oleh pihak UIS. Disamping itu juga karena masih banyak dosen yang belum memiliki track record penelitian.

3. Konsep Pengembangan Penelitian

1) Program

Pemegang Kebijakan: Keterlibatan pimpinan UIS, LPPM, Pusat Kajian dan ketua-ketua Program studi dalam merumuskan kebijakan tanpa

mengurangi kemungkinan serta sifat kemandirian penelitian atau kebebasan akademik.

2) Pengembangan

Penelitian juga diarahkan kepada pengembangan program studi-program studi/program studi yang ada atau yang sedang dipersiapkan.

3) Tenaga

Lebih banyak mendorong dan memberikan kesempatan kepada para peneliti, pengajar dan para mahasiswa untuk aktif dalam kegiatan penelitian. Disamping itu juga terus dilakukan usaha untuk meningkatkan kecakapan dan keterampilan mereka sebagai pelaksana penelitian.

4) Sarana

Penyediaan sarana penunjang yang memadai untuk kegiatan penelitian seperti laboratorium, alat-alat peraga dan fasilitas transportasi.

C. Bidang Pengabdian Pada Masyarakat

1. Pembinaan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

   Pembinaan kegiatan pengabdian pada masyarakat telah mendapat dukungan dan bantuan dari instansi pemerintah dan lembaga-lembaga non pemerintah. Sampai saat ini telah dilaksanakan kegiatan penyuluhan bakti sosial, dan KKL, PBL, Magang terutama yang berhubungan dengan kegiatan pelatihan/penyuluhan di beberapa daerah di Kota Batam, dan lain-lain.

2. Masalah yang dihadapi

   Sehubungan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan garis-garis yang ditentukan dalam pengembangan bidang peneliitan dan pengabadian kepada masyarakat ada beberapa hal yang

menjadi masalah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Masalah tersebut adalah:

1) Ragam dan jumlah kegiatan pengabdian serta kualitasnya belum memadai. Dalam hal ini juga membawa pengaruh terhadap minat terhadap kegiatan tersebut.
2) Pengabdian yang paling esensial yang seharusnya dilakukan oleh suatu perguruan tinggi yaitu sumbangan dan pengabdian ilmu yang dikembangkan di lembaga tersebut belum dapat dilakukan secara baik.
3) Belum ada keseimbangan antara kegiatan yang telah dilaksanakan dengan kegiatan yang akan diadakan.
4) Tenaga tetap yang mengelola kegiatan pengabdian kepada masyarakat belum memadai.
5) Perangkat evaluasi belum memadai dan evaluasi belum dilakukan secara teratur.
6) Efektivitas dan efisiensi kegiatan masih kurang.
7) Kurangnya sarana penunjang yang memadai sangat diperlukan untuk kegiatan ini misalnya alat-alat peraga. Fasilitas transportasi atau media lain seperti film dan semacamnya yang bersifat kultural edukatif.

3. Konsep Pengembangan

Pengembangan pengabdian kepada masyarakat yang dikoordinasi melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, diharapkan dapat mendukung kegiatan yang ada dengan lebih efektif dan efisiensi, berkesinambungan dan evaluasinya dapat dilaksanakan secara teratur.

D. Bidang Kemahasiswaan

1. Pembinaan Kemahasiswaan

   Kegiatan pembinaan kemahasiswaan UIS dilakukan berdasarkan pedoman dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi kegiatan pembinaan kemahasiswaan yang dilakukan meliputi:

   1) Pembinaan sikap dan kegiatan mahasiswa

      a. Pembinaan sikap mental dan orientasi mahasiswa. Disamping itu penalaran mahasiswa dikembangkan guna membentuk sikap dan orientasi ilmiah,serta insan cendekiawan yang mantap di kelak kemudian hari, yaitu dengan jalan menyelenggarakan seminar-seminar ilmiah, diskusi, panel, riset dan sebagainya yang bertemakan masalah-masalah sosial, keagamaan maupun masalah bidang studi baik yang dihadapi pada dewasa ini maupun yang akan datang. Pembinaan kemahasiswaan itu juga untuk mempersiapkan sikap dan perilaku profesionalisme yang ditekuni para mahasiswa, khususnya yang di bidang yang berhubungan dengan disiplin ilmunya. Melalui kegiatan ini diharapkan mahasiswa akan memiliki daya tanggap dan kepekaan serta orientasi yang cukup tinggi terhadap masalah-masalah keilmuan, kemasyarakatan dan keagamaan maupun dalam berbagai bidang studi yang berkembang dewasa ini.

      b. Pembinaan aspek sosio budaya keterampilan mahasiswa. Pengembangan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan generasi muda pada umumnya amat diperlukan, baik pada peringkat lokal, nasional, regional maupun internasional.

      c. Pembinaan kelembagaan kreativitas mahasiswa. Kegiatan-kegiatan mahasiswa diluar perkuliahan dan praktikum mutlak memerlukan dukungan, pembinaan dan bimbingan. Kesemuanya itu disalurkan melalui lembaga-lembaga yang ada, seperti Badan

Eksekutif Mahasiswa (BEM), dan unit-unit kegiatan mahasiswa (UKM) lainnya, sehingga kegiatan-kegiatan tersebut mampu memberi arti bagi upaya pembinaan mahasiswa secara keseluruhan.

d. Pembinaan kegiatan penunjang, berupa pengembangan kegiatan karya inovatif produktif, pameran karya ilmiah, pameran alat-alat peraga, pengembangan prestasi dalam kegiatan olah raga dan seni budaya baik pada peringkat lokal maupun nasional. Hal itu dimaksudkan agar kegiatan UIS lebih mendapatkan pengakuan di mata masyarakat. Disamping itu mahasiswa UIS dapat mengkomunikasikan, menampilkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang mereka peroleh selama dibangku kuliah dalam kehidupan sehari-hari.

2) Pembinaan Kesejahteraan Mahasiswa

a. Meningkatkan pelayanan kebutuhan dasar mahasiswa yang meliputi ruang kegiatan mahasiswa, pemberian beasiswa bagi mahasiswa yang berprestasi, pemberian beasiswa dari perusahaan dan sebagainya.

b. Meningkatkan pelayanan kebutuhan pengembangan pribadi mahasiswa yang telah ditempuh lewat bimbingan dan konseling bagi mahasiswa, unit kegiatan mahasiswa, olahraga, kesenian dan sebagainya.

c. Mengefektifkan pembinaan sarana penunjang kegiatan kesejahteraan dan pelayanan mahasiswa. Pengembangan kegiatan yang bersifat keagamaan/ kerohanian seperti Unit Kerohanian Islam. Demikian pula kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial seperti bakti sosial.

2. Masalah yang dihadapi

Sehubungan dengan upaya pembinaan kemahasiswaan UIS dalam kurun waktu lima tahun mendatang adalah mewujudkan semua tuntunan dengan kebutuhan di atas secara kuantitatif maupun kualitatif. Namun secara bertahap dan terencana. UIS akan berusaha semaksimal mungkin terpenuhinya kebutuhan yang bersifat pokok, yaitu yang secara langsung menunjang kualitas atau mutu lulusannya, disamping itu masalah yang cukup mendesak saat ini adalah keterbatasan sarana dan dana serta masih kurangnya tenaga pembina.

Diperkirakan masalah yang akan dihadapi dalam jangka waktu lima tahun mendatang adalah adanya ketidak seimbangan antara peningkatan jumlah mahasiswa dan penyediaan sarana pembinaan. Satu pihak jumlah mahasiswa meningkat dengan cepat setiap tahunnya. Sedangkat dipihak lain penyediaan sarana pembinaan belum mampu megimbangi laju peningkatan jumlah mahasiswa.

3. Konsep Pengembangan

Tujuan pembinaan kemahasiswaan pada umumnya tidak akan terlepas dari kebijaksanaan dasar pengembangan Pendidikan Tinggi, yang telah menetapkan arah pembinaan sebagai berikut: “Mendidik mahasiswa agar mampu meningkatkan daya penalaran, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, berjiwa penuh pengabdian bermartabat, entrepreneurship, serta memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap masa depan bangsa dan negara.”

Sejalan dengan kebijakan pendidikan yang tercantum dalam kebijaksanaan dasar pengembangan Pendidikan dan Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka usaha pembinaan mahasiswa UIS ditujukan kepada pemantapan dan pematangan generasi pemuda dan mahasiswa dalam kehidupan masa datang yang lebih rasional. Secara lebih konkrit,

bertujuan membentuk manusia susila yang cakap, terampil, kreatif, ahli dibidangnya, memiliki karakter yang bisa dipertanggungjawabkan dan mampu mengembangkan sumber-sumber ilmu pengetahuan dan teknologi serta penuh pengabdian kepada nusa dan bangsa, negara dan agama.

E. Bidang Manajemen Pengelolaan

1. Organisasi

Sesuai dengan Undang – undang pendidikan tentang Pendidikan Tinggi dan Statuta Universitas Ibnu Sina, maka idealnya organisasi UIS terdiri atas:

1) Dewan Pembina
2) Senat Universitas Ibnu Sina;
3) Unsur Pimpinan: Rektor dan Wakil Rektor;
4) Unsur Pelaksana Akademik: Program Studi, Lembaga Penjaminan Mutu Internal, Lembaga Penelitian dan Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat;
5) Unsur Pelaksana Administrasi: Biro Akademik dan administrasi;
6) Unsur Penunjang: Unit Pelaksana Teknis.

Menyadari bahwa keberhasilan peningkatan status dan pengembangan UIS, dan rencana pengembangan selanjutnya, perlu ditunjang oleh suatu organisasi yang mantap yang baik, maka dirasa perlu mengadakan perubahan struktur organisasi yang ada. Walaupun sebenarnya UIS sebagai lembaga pendidikan tinggi swasta mempunyai keluwesan mengatur dan menyusun bentuk organisasinya, namun mengingat bahwa pendidikan tinggi yang dikelola swasta merupakan bagian dari program nasional, maka pengaturan struktur organisasi UIS berusaha mengikuti dan menyesuaikan serta berpedoman pada

PP.No.60 tahun 1999. Berpedoman pada PP.No.60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi adalah sebagai berikut:

1) Dewan Pembinaan
2) Unsur Pimpinan: Rektor dan wakil Rektor (I, II, dan III);
3) Senat Universitas ;
4) Unsur Pelaksana Akademik: Program studi, Lembaga Penjaminan Mutu Internal, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat;
5) Unsur Pelaksana Administrasi: Bagian Administrasi Umum, Bagian Administrasi Akademik, Bagian Administrasi Kemahasiswaan, dan Biro Administrasi Keuangan (BAUK); Bendahara;
6) Unsur Penunjang : Unit Pelaksana Teknis;
7) Laboratorium.

2. Masalah

Masalah manajemen organisasi UIS yang dihadapi saat ini dan yang memerlukan prioritas penyelesaian lebih dahulu antara lain:

1) Struktur Organisasi UIS yang ada saat ini memerlukan penataan kembali secara cermat dan terperinci, mengikuti dan sesuai dengan PP.No.60 tahun 1999
2) Belum ada/belum terpenuhinya tenaga administrasi yang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitas
3) Masih terbatasnya fasilitas dan dana untuk menunjang pelaksanaan kegiatan kerumahtanggaan Universitas Ibnu Sina.

3. Konsep Pengembangan

Titik berat konsep pengembangan bidang manajemen organisasi universitas Ibnu Sina meliputi bidang:

1) Tahap I (2019-2024) : *Teaching University*

2) Tahap II (2024-2029) : *Excellent Teaching University*
3) Tahap III (2029-2034) : *Pre-Research University*
4) Tahap IV (2034-2039) : *Research University*

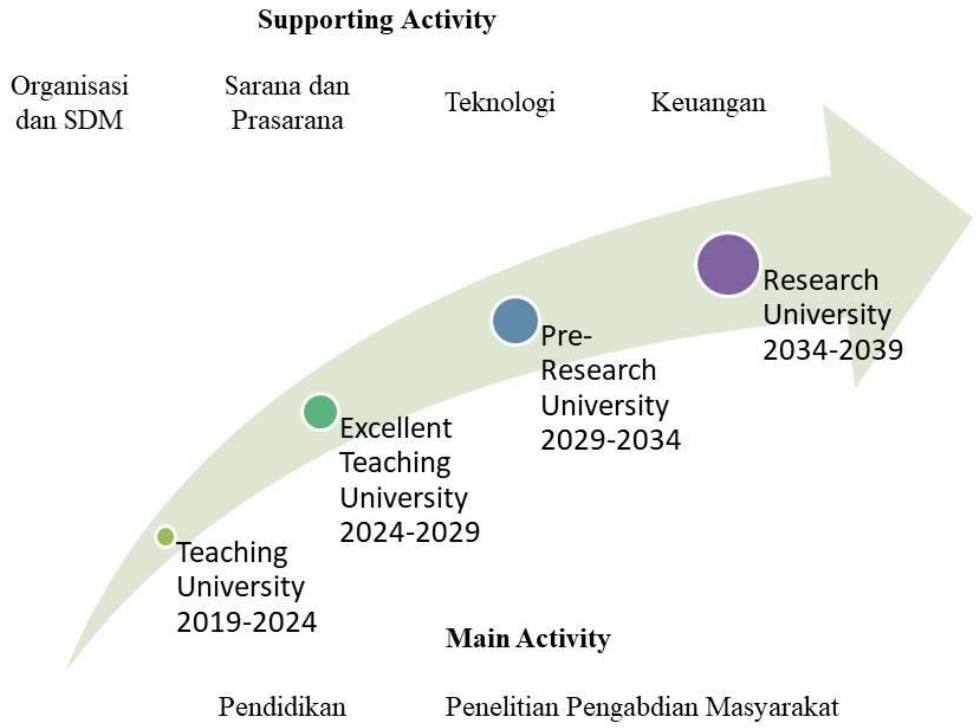

Gambar 1. Rencana Induk Pengembangan (RIP)

1. Tahap I (2019-2024): *Teaching University*

a. Pembinaan administrasi personalia, secara periodik dan rutin perlu dilakukan guna menambah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bidang tugas masing-masing
b. Pembinaan administrasi umum dan administrasi keuangan (sebagaimana ketentuan yang ditetapkan oleh Dikti)
c. Peningkatan kemampuan administrasi pelayanan pendidikan /akademik
d. Peningkatan Kapasitas Kemahasiswaan
e. Peningkatan Prestasi Mahasiswa

f. Penguatan daya saing lulusan dengan peninjauan kurikulum secara berkala (pemberlakuan KKNI, kurikulum Kampus merdeka dan pembekalan Bahasa Inggris)
g. Penyedian sarana dan prasarana baik utama maupun pendukung
h. Peningkatan kegiatan mahasiswa dan dosen dibidang akademik dan non akademik
i. Penguatan layanan akademik
j. Menerapkan penjaminan mutu di setiap aspek
k. 90% Dosen berkualifikasi Magister
l. Kegiatan aksi seluruh Program Studi oleh BAN-PT : Peringkat minimal B
m. Kegiatan asi institusi oleh BAN-PT : Peringkat B
n. Jumlah Dosen Pemenang hibah Penelitian Dikti Meningkat
o. Tersedianya jurnal online untuk publikasi ilmiah dosen
p. Publikasi ilmiah di forum internasional meningkat
q. Pertukaran Mahasiswa baik dalam negeri maupun luar negeri.

2. Tahap II (2024-2029): *Excellent Teaching University*

a. Kegiatan Program Studi oleh BAN-PT : Peringkat A
b. Akreditasi Institusi oleh BAN-PT : Peringkat A
c. Penguatan layanan Akademik
d. Menerapkan penjaminan mutu di setiap aspek
e. Prestasi Mahasiswa meningkat
f. Penguatan daya saing lulusan dengan kemampuan Bahasa Inggris (Toefl Test)
g. 50% Dosen berkualifikasi Doktor
h. Penambahan sarana perkuliahan
i. Jumlah Dosen Pemenang hibah Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dari Dikti atau sumber lain Meningkat
j. Jumlah dosen yang berkualifikasi Lektor Kepala meningkat

k. Publikasi ilmiah di forum Internasional meningkat
l. Jurnal-jurnal UIS teraKegiatanasi
m. Terselenggaraannya join penelitian dan publikasi internasional
n. Kerjasama dengan lembaga lain baik pada tingkat Internasional dan Nasional terus meningkat
o. Pertukaran Mahasiswa baik dalam negeri maupun luar negeri
p. Jurnal-jurnal UIS teraKegiatanasi DIKTI

3. Tahap III (2029-2034): *Pre-Research University*

a. Akreditasi Program Studi oleh BAN-PT : Peringkat A
b. Akreditasi Institusi oleh BAN-PT : Peringkat A
c. 70% Dosen berkualifikasi Doktor
d. Peningkatan layanan Akademik
e. Penguatan daya saing lulusan dengan kemampuan Bahasa Inggris (Toefl Tes)
f. Lembaga penjaminan mutu tersertifikasi ISO
g. Publikasi Dosen pada forum internasional meningkat
h. Jurnal-jurnal Universitas Ibnu Sina teraKegiatanasi
i. Jumlah dosen yang berkualifikasi Lektor Kepala meningkat
j. Terselenggaraannya join penelitian dan publikasi internasional
k. Pertukaran Mahasiswa baik dalam negeri maupun luar negeri

4. Tahap IV (2034-2039): *Research University*

a. Akreditasi Program Studi oleh BAN-PT : Peringkat A
b. Akreditasi Institusi oleh BAN-PT : Peringkat A
c. Institusi tersertifikasi AUN
d. Peningkatan Pelayanan Akademik
e. Lembaga penjaminan mutu tersertifikasi ISO

f. Jumlah dosen yang berkualifikasi Lektor Kepala dan Guru Besar meningkat
g. Peningkatan kuantitas dan kualitas kerjasama internasional
h. Publikasi Dosen pada forum internasional meningkat
i. Jurnal-jurnal Universitas Ibnu Sina terakreditasi

Dengan demikian program-program lain yang juga menunjang pengembangan bidang manajemen organisasi UIS, akan tetap berorientasi pada keempat hal di atas. Walaupun demikian program-program yang sedang dilaksanakan saat ini akan tetap berpedoman pada PP.No.60 tahun 1999 serta ketentuan-ketentuan atau kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah diterapkan. Dengan demikian perencanaan dan pengembangan pada masa mendatang akan menuju ke arah efisiensi, kreativitas dan produktivitas kerja.

4.2 Rencana Pengembangan Non Akademik

Berpedoman kepada kebijaksanaan dasar sebagaimana telah diuraikan pada BAB I, Universitas Ibnu Sina berketetapan untuk mengembang kan lembaga pendidikan tinggi yang mampu menghasilkan manusia-manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan yang setia kepada Pancasila dan UUD 1945 serta ikut bertanggung jawab kepada pencapaian cita-cita dan tujuan Pembangunan Nasional melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dengan demikian, Universitas Ibnu Sina sebagai lembaga pendidikan tinggi akan mengutamakan pengembangan pendidikan profesi dalam berbagai bidang studi dengan tujuan pokoknya menghasilkan tenaga ahli dan sarjana terdidik yang terampil pada masing-masing program studi yang dipilihnya tanpa mengabaikan cita-cita utamanya sebagai manusia indonesia yang bertanggung jawab kepada pembangunan negara dan bangsanya.Berdasarkan sifat dan karakteristik pokok-pokok tersebut maka tujuan dasar dan Universitas Ibnu Sina adalah membentuk

“Manusia Indonesia seutuhnya yang memiliki sifat unggul, Bermartabat, bereputasi Nasional serta berjiwa E*ntrepreneu*r berbasis imtaq dan religius”.

Untuk melaksanakan misi dan peranan itu, maka UIS menetapkan langkah-langkah pokok yang akan digunakan sebagai ciri dasar dari pendidikan yang akan dikembangkan:

1. Mengembangkan pendidikan yang orientasi utamanya diletakkan kepada kebutuhan pembangunan masa kini dan masa yang akan datang
2. Menciptakan lulusan yang unggul, Bermartabat, bereputasi Nasional serta berjiwa *Entrepreneur berbasis imtaq dan religious.*
3. Melakukan penelitian dan menghasilkan pengetahuan baru yang bermanfaat tidak saja bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga untuk kepentingan masyarakat
4. Berperan serta di dalam kegiatan pembangunan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kebijakan Dasar Pengembangan Pendidikan Tinggi pada pokoknya telah menggariskan bahwa arah pendidikan tinggi di Indonesia ditujukan untuk mengembangkan sistem pendidikan yang tunggal. Ini berarti bahwa pendidikan tinggi di Indonesia haruslah mencakup seluruh lembaga-lembaga perguruan tinggi negeri dan swasta. Sedangkan strategi pengembangan menuju ke arah itu semestinya disusun dengan memperhatikan pelaksanaan dan perkembangan pendidikan dari lembaga-lembaga perguruan tinggi yang ada. Oleh sebab itu, kerjasama antara perguruan tinggi negeri maupun swasta seyogyanya diupayakan secara maksimal.

Sejalan dengan pemikiran di atas, maka di dalam mengembangkan serta melaksanakan misi dan peranannya, UIS akan sentiasa mengupayakan terciptanya kerjasama yang baik diantara perguruan tinggi negeri dan swasta, baik yang berada di sekitar Kepulauan Riau, Batam, maupun yang berada di Indonesia. Hubungan kerjasama ini pada dasarnya akan dikembangkan serta

diarahkan kepada usaha untuk mencapai sistem pendidikan tinggi yang tunggal, dengan tanpa mengurangi potensi yang dimiliki UIS untuk mencapai kemampuan berkembang secara mandiri.

Dalam menyusun konsep kegiatan yang akan dikembangkan oleh UIS, perlu pula di perhitungkan tantang dan arah perkembangan yang sedang dan akan terjadi, baik itu yang terdapat dalam lingkungan internal maupun eksternal. Karena itu diperlukan ancangan (*approach*) yang lebih berorientasi kepada pengelolaan secara menyeluruh dan tidak hanya memperhitungkan hasil akhir saja. Ini berarti semua unsur yang berkaitan dengan masukan (*input*), proses (*process*), dan keluaran (*output*), harus diberi tempat dan perhatian secara profesional dan memadai.

Satu yang perlu diperhatikan dalam masalah ini adalah bahwa proses perkembangan kearah bentuk yang kian komplek, yaitu masing-masing bagian terspesialisasi, sehingga perlu diimbangi dengan usaha integrasi dan konsolidasi. Tindakan ini penting untuk tetap diperhatikan agar perkembangan yang sedang berlangsung dapat tetap dikendalikan dan diarahkan kepada tujuan perencanaan yang telah digariskan.

Sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan Program Induk Pengembangan Perguruan Tinggi sebagaimana yang dituangkan dalam Kategori Program Utama, maka secara lebih khusus UIS menetapkan kegiatan-kegiatan Non akademik untuk mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi.

1. **Bidang Pendidikan**
    a. Peningkatan Sarana dan Prasarana melalui:
        1) Optimasi penggunaan saran dan fasilitas pendidikan yang ada
        2) Diversifikasi pendidikan melalui pembukaan program studi/program studi baru
        3) Peningkatan kuantitas dan kualitas sarana ibadah dan kegiatan mahasiswa

b. Peningkatan Produktivitas melalui:
    1) Peningkatan sarana dan prasarana operasional kampus yang berbasis Teknologi informasi dan komunikasi
    2) Sistem informasi kampus Terintegrasi
    3) Penciptaan iklim bekerja yang menunjang terlaksananya masyarakat akademis di lingkungan kampus
    4) Peningkatan kedisiplinan kerja
    5) Peningkatan kualitas evaluasi kinerja.
c. Pengembangan Kapasitas Sistem Pendidikan melalui:
    1) Pengembangan staf yang ditekankan pada jumlah, jenis dan mutu serta komposisi dan rasio yang memadai
    2) Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengelolaan serta pengembangan secara gradual jumlah, jenis dan mutu staf
    3) Penyempurnaan proses manajemen pendidikan yang meliputi administrasi umum, administrasi kepegawaian dan administrasi keuangan
    4) Pengembangan sumber-sumber finansial dengan cara melakukan diversifikasi sumber dari berbagai pihak yang bersifatnya tidak mengikat
    5) Pengembangan kampus dan fasilitas lainnya seperti perpustakaan, laboratorium beserta kelengkapannya.

2. Bidang Penelitian

a. Peningkatan dan Pengembangan kegiatan Penelitian melalui:
    1) Pembentukan staf Inti Penelitian dari berbagai disiplin yang penting dan relevan bagi bidang studi yang ada
    2) Penataran dan pemberian latihan-latihan penelitian pada staf penelitian/pengajar muda dengan tanpa mengabaikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi keikutsertaan mahasiswa

3) Pembekalan tentang latar belakang masalah penelitian yang perlu diteliti utamanya dalam lapangan studi yang ada di Program Studi
4) Peningkatan sumber referensi penelitian.

b. Peningkatan dan Pendayagunaan Potensi Penelitian melalui:
1) Peningkatan kemampuan penelitian dengan mengutamakan dimensi pendidikan dan penelitian terapan yang menunjang usaha penyelesaian masalah-masalah di masyarakat
2) Peningkatan penyediaan sumber dana penelitian
3) Peningkatan hubungan kerjasama dengan lembaga lain
4) Simplifikasi prosedur administrasi penelitian.

3. Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat

a. Pengembangan UIS sebagai unsur penunjang Pembangunan Nasional dan Pembangunan Regional melalui:
1) Peningkatan kemampuan pengabdian kepada masyarakat dari seluruh sivitas akademika khususnya oleh staf pengajaran dan mahasiswa
2) Pengembangan kelembagaan pengabdian kepada masyarakat terutama dengan menekankan kepada aspek keilmuan dari bidang-bidang studi yang ada Program Studi
3) Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna yang menunjang pembangunan masyarakat
4) Peningkatan relevansi pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan perkembangan maupun kebutuhan masyarakat, dan penyempurnaan/pembaharuan pelaksanaannya.

b. Pengarahan dan peningkatan Pengabdian Kepada Masyarakat secara tepat guna dan efektif melalui:

1) Kegiatan pelayanan masyarakat dengan penekanan pada kegiatan penyuluhan pembangunan dan kewirausahaan
2) Kegiatan pendidikan masyarakat dengan penekanan pada bidang-bidang studi yang ada di Program Studi.

Kegiatan-kegiatan tersebut di atas pokoknya merupakan kegiatan yang berkaitan satu sama lain dan karenanya dilaksanakan secara terpadu. Hal ini berarti bahwa pengembangan pada bidang tertentu akan senantiasa memperhatikan hasil pengembangan pada bidang yang lain. Selain itu pelaksanaan atas kegiatan-kegiatannya, sedikit atau banyak akan ditentukan juga oleh kebutuhan dan kemampuan dari lembaga. Oleh sebab itu, dirasa perlu untuk sedini mungkin mengadakan pengiraan ke depan, agar demikian UIS menetapkan skala prioritas pelaksanaan dari kegiatan-kegiatan tersebut.

Menyadari bahwa untuk tercapainya pengembangan kegiatan-kegiatan itu secara maksimal diperlukan adanya saling keterpaduan dari berbagai unsur pelaksanaan, maka masing-masing unsur atau bagiannya merupakan kesatuan yang berinteraksi, berinterdependensi dan berinterelasi. Dalam pengertian itu maka seluruh unsur civitas akademika yang terdiri dari dosen, mahasiswa karyawan dan alumni perlu diikutsertakan secara aktif untuk upaya pencapaian kegiatan sebagaimana yang dimaksud dalam konsep pengembangan, baik perorangan, maupun secara bersama-sama, semua unsur sivitas akademika sentiasa dibina dan diarahkan semaksimal mungkin bagi keberhasilan kebijakan tersebut.

Selain itu, agar diperoleh kejelasan tentang konsep-konsep dasar yang dikembangkan untuk tercapainya kehidupan kampus yang diinginkan, maka berikut ini akan diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan:

1) Organisasi Fakultas
2) Tata Hubungan antar Program studi dan unit kerja lain
3) Hubungan antar Lembaga

Berpedoman pada Statuta Universita Ibnu Sina (UIS) Tahun 2019 tentang mekanisme pengelolaan perguruan tinggi, pengelolaan administrasi, keuangan dan operasional secara umum terpusat di tingkat rektorat, sedangkan untuk pengelolaan akademik di desentralisasi ke masing-masing prodi. Model tata kelola yang dilaksanakan di UIS adalah sistem Sentralisasi Organisasi dan Desentralisasi Akademik (SODA), dengan sistem SODA diharapkan akselerasi kinerja di UIS akan dapat tercapai. Dalam pelaksanaan sistem ini terdapat kelebihan dan kekurangan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Sentralisasi pengelolaan organisasi di UIS dinilai sebagai sistem yang paling tepat. Sistem organisasi menjadi efektif dan efisien karena ada kendali otoritas yang bersifat terpusat dan terkoordinir oleh Perguruan Tinggi. Namun dalam pelaksanaan sistem ini masih terdapat kelemahan yang menjadi penghambat kelancaran sistem yakni belum tersedianya computerized administration system atau on-line system dan belum tersedianya pangkalan data internal universitas yang terpadu. Akibatnya informasi dan kebutuhan data yang tersedia di unit-unit tidak dapat diperoleh secara tepat.

Pengelolaan akademik di UIS menggunakan sistem desentralisasi. Desentralisasi pengelolaan akademik telah menghasilkan kinerja akademik menjadi lebih efisien dan berkualitas meskipun di setiap prodi sumber daya manusia yang tersedia masih terbatas, yaitu hanya 2 orang staf. Namun efisiensi kinerja akademik tersebut akan lebih optimal apabila didukung oleh Sistem Informasi Akademik yang terintegrasi serta berbasis Web Site. Saat ini Sistem Informasi Akademik yang ada sifatnya masih parsial di setiap Prodi dan Sistem Informasi Akademik belum terintegrasi dengan Sistem Informasi lainnya tingkat Universitas, seperti dengan Sistem Informasi Keuangan.

Sistem manajemen sumber daya manusia, dibagi atas pengembangan pegawai serta pengangkatan dan pemisahan, yang diatur dalam Statuta UIS dan Buku Pedoman Sistem manajemen sumber daya manusia. Sedangkan penilaian kinerja diatur dalam pedoman penilaian prestasi kerja tentang Ketentuan

Pelaksanaan Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Dan Dosen. Sentralisasi pengelolaan organisasi di UIS dilakukan untuk menjamin sistem organisasi menjadi efektif dan efisien karena ada kendali otoritas yang dikoordinasikan oleh Universitas dibawah pengawasan Rektor dan dilaksanakan oleh Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III.

Kedepan dengan semakin berkembangnya program studi, dan lembaga yang ada di UIS maka akan diberikan otonomi penuh yang dipertanggungjawabkan, setelah organ-organ di UIS memiliki Tata Kelola yang baik dalam operasional kampus, khususnya pada keuangan. Arah dan pengembangan non akademik adalah meningkatnya kapasitas UIS untuk memasuki era globalisasi dan diperolehnya pengakuan dari masyarakat tentang tata kelola yang baik (*good governance*) serta terjaminnya mutu pengelolaan pendidikan tinggi dengan terpenuhinya sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Sehingga meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap dunia pendidikan tinggi di Indonesia, khususnya terhadap UIS. Secara berkelanjutan, setelah menyelesaikan program pengembangan non akademik maka institusi akan lebih mudah lagi untuk mempersiapkan diri dalam mencapai daya saing tinggi di tingkat internasional.

BAB V

STRATEGI DASAR, KEBIJAKAN DASAR DAN INDIKATOR KINERJA

5.1 Strategi Dasar Bidang Pendidikan

A. Tahap I: Tahap *Teaching University*

Selama ini Universitas Ibnu Sina (UIS) telah melakukan kegiatan pembelajaran, tetapi harus diakui belum merupakan teaching university yang ideal. Kekurangan dan kelemahan sampai saat ini masih banyak ditemukan dalam kegiatan pengajaran di Universitas Ibnu Sina. Teaching university adalah sebuah universitas yang melakukan proses pembelajaran untuk melakukan transforming and delivering of knowledge.

Pada tahap ini, Universitas Ibnu Sina diarahkan untuk menata kembali kegiatan proses belajar mengajar yang telah ada sehingga mampu melakukan transformasi ilmu pengetahuan secara optimal.

1. Strategi Dasar

   Peningkatan kualitas kurikulum dan proses pembelajaran.

2. Kebijakan Dasar

   Perbaikan sistem seleksi calon mahasiswa agar diperoleh peningkatan kualitas akademik mahasiswa. Peningkatan kualitas dan inovasi proses pembelajaran berorientasi *student centered learning*. Membangun networking dengan berbagai pihak untuk memperkuat kurikulum dan proses pembelajaran. Kurikulum berdasar *benchmark* pada *teaching university* yang unggul.

   Identifikasi bidang ilmu sebagai dasar penciptaan keunggulan. Investasi untuk pengembangan dan mentoring civitas akademika. Evaluasi dan perbaikan sistem *reward* and *punishment.*

3. Indikator Kinerja

   Kesesuaian kualitas calon mahasiswa dengan kebutuhan setiap program studi. Kepuasan civitas akademika terhadap proses pembelajaran. Kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan *stackholder*. Kecepatan lulusan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keilmuannya. Tingkat penerimaan lulusan diterima studi lanjut (S2, S3) di universitas yang berkualitas (*regional dan internasional*).

   Integrasi dalam kurikulum. Kesesuaian bidang keahlian civitas akademika dengan tuntutan perkembangan ilmu. Sistem Reward and Punishment yang didasarkan pada kinerja akademik.

B. Tahap II: Tahap *Excellent Teaching University*

Tahap kedua, merupakan pondasi bagi Universitas Ibnu Sina untuk mengembangkan diri menjadi universitas yang memiliki keunggulan dalam pendidikan dan pembelajaran. Implementasi penjaminan mutu (quality assurance) dan mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif. Temuan penelitian menjadi salah satu sumber penting dalam pengembangan program studi, kurikulum dan proses pembelajaran yang berbasis iman dan taqwa. Akses hasil penelitian diperluas serta dilakukan dengan sungguh-sungguh.

1. Strategi Dasar

   Peningkatan kualitas kurikulum dan proses pembelajaran dengan penjaminan mutu berstandar nasional dan internasional.

2. Kebijakan Dasar
   a. Implementasi penjaminan mutu secara menyeluruh.
   b. Meningkatkan kompetensi civitas akademika.
   c. Mengoptimalkan rasio dosen-mahasiswa.
   d. Peningkatan mutu pendidikan sesuai standar nasional dan internasional.

e. Memperluas akses hasil penelitian.
f. Melakukan peningkatan kajian keunikan lokal.
g. Pemutakhiran, integrasi kurikulum dan desain pembelajaran berdasarkan hasil penelitian dan keunikan lokal.

3. Indikator Kinerja
   a. Kesesuaian kurikulum dengan penelitian yang berbasis pada keunikan lokal. Jumlah civitas akademika yang memiliki kompetensi dan reputasi nasional dan internasional. Peningkatan jumlah teaching grants dan award.
   b. Rasio dosen-mahasiswa yang ideal.
   c. Peningkatan jumlah mahasiswa dari luar negeri.

C. Tahap III: Tahap *Pre-Research University*

Tahapan unggulan nasional adalah tahapan penting untuk terwujudnya *research university*. Pada tahap ini Universitas Ibnu sina perlu memperkokoh pondasi untuk menjadi universitas unggul dalam bidang moralitas, *intelektualitas* dan *entrepreneurship*. Elemen pondasi tersebut terdiri dari proses pembelajaran dan penelitian yang meningkat secara kuantitas dan kualitas yang berorientasi keunikan lokal.

1. Strategi Dasar

   Peran serta civitas akademika diarahkan pada kegiatan penelitian

2. Kebijakan Dasar

   Merintis sistem seleksi untuk mendapatkan mahasiswa yang memiliki ketertarikan pada penelitian. Merumuskan kurikulum yang memfasilitasi dan mendorong civitas akademika untuk melakukan penelitian dan diseminasi hasil. Revitalisasi wewenang dan tanggung jawab civitas akademika. Merumuskan ulang sistem reward and punishment civitas akademika.

3. Indikator Kinerja

a. Kandungan penelitian dalam kurikulum dan desain pembelajaran.
b. Matakuliah dan tugas berbasis penelitian. Jumlah matakuliah berbasis hasil penelitian.
c. Proporsi kegiatan penelitian dalam wewenang dan tanggung jawab civitas akademika.
d. Pengembangan pusat-pusat studi.

D. Tahap IV: Tahap *Research University*

Tiga tahapan sebelumnya adalah rangkaian langkah yang membentuk pondasi bagi Universitas Ibnu Sina agar mampu menghasilkan penelitian yang unggul dan memberi kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan yang rahmatan lil alamin. Hasil penelitian mampu membangun reputasi, *kredibilitas*, dan sebagai alternatif sumber pendanaan Universitas Ibnu Sina.

1. Strategi Dasar

   Proses pembelajaran berbasis penelitian

2. Kebijakan Dasar

   Memantapkan seleksi untuk mendapatkan mahasiswa yang berminat pada penelitian. Orientasi penelitian pada inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Menjadikan proses pembelajaran sebagai media diseminasi temuan penelitian. Meningkatkan kualitas civitas akademika dalam bidang penelitian.

3. Indikator Kinerja

   Kesesuaian penelitian dengan roadmap penelitian universitas. Kesesuaian skills dan pengetahuan lulusan untuk menyelesaikan realitas permasalahan. Peningkatan jumlah matakuliah berbasis

penelitian. Peningkatan jumlah civitas akademika yang kompeten di bidang penelitian

5.2 Strategi Dasar Bidang Penelitian

Perubahan fokus pengelolaan universitas dari *teaching university* menjadi *research and entrepreneurship university*, kegiatan penelitian dan entrepreneurship menjadi kegiatan kunci, tidak mengganggu tahapan sebelumnya pada status teaching university.

A. Tahap I: Tahap *Teaching University*

Penelitian yang dijalankan berbasis roadmap dengan prioritas untuk memperkaya wawasan keilmuan. Publikasi hasil penelitian berskala nasional dan skala internasional. Strategi untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sarana prasarana penunjang penelitian, pembinaan peneliti berbasis roadmap penelitian.

1. Strategi Dasar

   Penelitian berbasis roadmap penelitian universitas.

   Kebijakan Dasar Penyediaan sarana dan prasarana penunjang penelitian.

   Pembinaan penelitian tingkat dasar dan lanjut berbasis roadmap penelitian universitas.

2. Indikator Kinerja
   a. Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang penelitian.
   b. Tingkat partisipasi peneliti mengikuti pembinaan.
   c. Persentase civitas akademika melaksanakan penelitian.
   d. Publikasi penelitian tingkat nasional.

B. Tahap II: Tahap *Excellent Teaching University*

Universitas Ibnu Sina menuju tahap *excellent teaching university*. Pada tahap ini sistem pembelajaran sudah berbasis Teknologi Informasi dan sejajar

dengan universitas yang berbasis *teaching university* di negara maju. Penelitian dilakukan sebagai pendukung proses pembelajaran. Semua penelitian mempertimbangkan aspek kualitas agar bermanfaat bagi proses pembelajaran. Semua hasil penelitian didokumentasikan sesuai bidang ilmu dan mendukung proses pembelajaran. Publikasi hasil penelitian berorientasi pada tingkat ASEAN dan internasional.

1. Strategi Dasar

   Hasil penelitian sebagai pendukung proses pembelajaran.

2. Kebijakan Dasar

   Pendokumentasian hasil penelitian berdasarkan bidang keilmuan. Pemanfaatan hasil penelitian untuk mendukung proses pembelajaran.

3. Indikator Kinerja
   a. Hasil penelitian terdokumentasi sesuai dengan standar mutu.
   b. Hasil penelitian digunakan untuk mendukung proses pembelajaran.
   c. Publikasi penelitian tingkat ASEAN dan internasional.
   d. Peneliti menjadi anggota asosiasi keilmuan tingkat nasional.
   e. Jumlah hasil penelitian civitas akademika yang dirujuk eksternal.

C. Tahap III: Tahap *Pre-Research University*

Universitas Ibnu Sina menuju tahap *pre-research and entrepreneurship university*. Pada tahap ini sistem pembelajaran dan penelitian sudah dominan berbasis TI dan sejajar dengan universitas yang berbasis *teaching university* di negara maju. Pada tahap ini dosen dan mahasiswa telah melakukan penelitian secara terpadu.

Tugas Akhir (TA)/ Skripsi mahasiswa telah didokumentasikan dengan berbasis TI berdasarkan bidang keilmuan sebagai pendukung proses pembelajaran. Penelitian dilakukan telah banyak didanai oleh berbagai instansi pemerintah dan swasta. Peneliti sebagian besar telah menjadi

anggota asosiasi peneliti tingkat Asia. Publikasi hasil penelitian sudah berorientasi pada publikasi tingkat Asia dan internasional.

1. Strategi Dasar

   Penelitian dilakukan dosen bekerjasama dengan mahasiswa untuk mendukung proses pembelajaran.

2. Kebijakan Dasar

   Melibatkan mahasiswa dalam penelitian dosen. Pendokumentasian dengan berbasis Teknologi Informasi (TI) pada Tugas Akhir (TA) mahasiswa berdasar bidang keilmuan. Pemanfaatan penelitian dosen dan tugas akhir mahasiswa sebagai pendukung proses pembelajaran. Meningkatkan perolehan dana penelitian dari pihak eksternal. Meningkatkan publikasi penelitian dan keanggotaan dalam asosiasi keilmuan tingkat Asia.

3. Indikator Kinerja

   a. Penelitian dosen melibatkan mahasiswa.
   b. Peningkatan partisipasi dosen dan mahasiswa dalam melakukan penelitian.
   c. Tugas Akhir mahasiswa yang terdokumentasi.
   d. Penelitian dosen dan tugas akhir mahasiswa digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran.
   e. Hibah/sumber dana penelitian dari eksternal.
   f. Publikasi penelitian tingkat Asia.
   g. Peneliti menjadi keanggotaan asosiasi keilmuan tingkat Asia.

D. Tahap IV: Tahap *Research University*

Universitas Ibnu Sina menuju *research and Entrepreneurship university.* Pada tahap ini, penelitian dilakukan untuk mengembangkan dan menemukan ilmu pengetahuan baru sehingga membangun reputasi Universitas Ibnu Sina di tingkat internasional. Penelitian menjadi sangat dominan dalam semua

aspek, menjadi pendukung utama dalam proses pembelajaran dan sebagai penyumbang utama anggaran Pendidikan.

Penelitian berorientasi pada kebutuhan riil masyarakat, sehingga hasil penelitian telah dapat diproduksi secara massal dalam skala industri. Hasil penelitian memperoleh pengakuan internasional dan mengacu pada HAKI. Peneliti telah banyak menjadi anggota asosiasi peneliti tingkat internasional. Publikasi hasil penelitian sudah berorientasi pada publikasi tingkat internasional.

1. Strategi Dasar

   Semua kegiatan penelitian berorientasi kebutuhan riil masyarakat/eksternal.

2. Kebijakan Dasar

   Mendorong Penelitian berorientasi kebutuhan riil masyarakat. Mengoptimalkan kegiatan penelitian sebagai sumber utama pendapatan universitas. Peningkatan penelitian dosen dan tugas akhir mahasiswa sebagai pendukung proses pembelajaran. Meningkatkan publikasi penelitian dan keanggotaan dalam asosiasi keilmuan tingkat internasional.

3. Indikator Kinerja
   a. Penelitian berorientasi kebutuhan riil masyarakat.
   b. Hibah/ sumber dana penelitian dari eksternal.
   c. Jumlah penelitian dosen dan tugas akhir sebagai pendukung proses pembelajaran.
   d. Reputasi dan publikasi penelitian tingkat internasional (HAKI).
   e. Peneliti menjadi anggota asosiasi bidang keilmuan tingkat internasional.

5.3 Strategi Dasar Bidang Pengabdian pada Masyarakat

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan mengintegrasikan proses pembelajaran dan penelitian.

A. Tahap I: Tahap *Teaching University*

Penyelenggaraan kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah wujud komitmen terhadap pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pengabdian ditekankan untuk internalisasi dan penguatan nilai-nilai tanggungjawab sosial (*social responsibility values*) dan dakwah seluruh sivitas akademika Universitas Ibnu Sina terhadap masyarakat. Nilai ini diharapkan menjadi salah satu budaya seluruh sivitas akademika dan menjadi landasan bagi pengembangan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat memiliki bentuk dan metode beragam, sepanjang memberikan kontribusi bagi penguatan social responsibility values.

1. Strategi Dasar

   Sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai tanggung jawab sosial terhadap masyarakat melalui berbagai kegiatan pengabdian pada masyarakat

2. Kebijakan Dasar

   Peningkatan keterlibatan civitas akademika dalam berbagai kegiatan pengabdian pada masyarakat. Peningkatan ketrampilan dan keahlian yang diperlukan untuk kegiatan pengabdian dan pembangunan masyarakat. Peningkatan kerjasama dan sinergi dengan pihak eksternal dalam kegiatan pengabdian dan pembangunan masyarakat.

3. Indikator Kinerja

   a. Keterlibatan civitas akademika dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dan pengabdian pada masyarakat.
   b. Rutinitas dan kualitas kinerja penyelenggaraan KPM.
   c. Promosi, inovasi dan perintis aktivitas pembangunan masyarakat.

d. Peningkatan kinerja organisasi penyelenggara KPM dan kegiatan pengabdian pada masyarakat.
e. Penghargaan untuk pengabdian dan pembangunan masyarakat.
f. Pendidikan dan pelatihan keterampilan untuk pengabdian dan pembangunan masyarakat.
g. Keterlibatan dalam proyek pembangunan masyarakat bersama elemen masyarakat lainnya.
h. Jaringan kerjasama dengan pihak eksternal (masyarakat, bisnis, dan pemerintah).

B. Tahap II: Tahap *Excellent Teaching University*

Kegiatan pengabdian pada masyarakat berorientasi pada diseminasi atau aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi bukan sekedar penguatan nilai-nilai sosial yang dikembangkan di kampus. Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan oleh civitas akademika baik sesuai dengan disiplin ilmu, maupun lintas disiplin ilmu, berorientasi pada keunikan lokal dan karakteristik kebutuhan masyarakat. Pada tahapan ini diharapkan pula muncul berbagai solusi dan produk teknologi tepat guna yang bermanfaat untuk pemberdayaan masyarakat berbagai bidang.

1. Strategi Dasar

   Intensifikasi dan ekstensifikasi kegiatan pengabdian pada masyarakat berbasis disiplin keilmuan

2. Kebijakan Dasar

   Peningkatan keterkaitan disiplin ilmu dan dengan kegiatan pengabdian dan pembangunan masyarakat. Penyediaan fasilitas, akses, teknologi dan informasi yang mendukung kegiatan pengabdian pada masyarakat. Optimalisasi jaringan alumni sebagai agen pengabdian dan pembangunan masyarakat

3. Indikator Kinerja

a. Proporsi program/aktivitas pengabdian pada masyarakat berbasis disiplin pengetahuan
b. Sinergi prodi, pusat studi, dan Lembaga universitas dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian pada masyarakat.
c. Beasiswa bagi mahasiswa kurang mampu dan masyarakat luas.
d. Sekolah, kursus, dan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.
e. Pusat konsultasi, advokasi, dan pendampingan masyarakat.
f. Penyediaan fasilitas dan layanan murah untuk berbagai kepentingan masyarakat.
g. Kerjasama yang sinergis dengan alumni dalam pembangunan masyarakat.

C. Tahap III: Tahap *Pre-Research University*

Penyelenggaraan kegiatan pengabdian pada masyarakat diorientasikan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bukan sekedar penerapan yang sudah ada. Tahap ini disesuaikan dengan kepentingan perintisan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis masyarakat (*community-based science and technology*).

Kegiatan pengabdian pada masyarakat akan menjadi bagian integral dari input, proses pendidikan dan penelitian ilmiah sehingga menghasilkan output yang lebih relevan dengan kebutuhan pemberdayaan masyarakat.

1. Strategi Dasar

   Intensifikasi dan ekstensifikasi kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Kebijakan Dasar

   Mengintegrasikan pengabdian pada masyarakat dengan penelitian ilmiah. Peningkatan keterlibatan masyarakat untuk meningkatkan relevansi dan aktualisasi pengabdian pada masyarakat.

3. Indikator Kinerja
   a. Proposal pengabdian pada masyarakat berbasis penelitian terapan dan murni.
   b. Media diseminasi dan publikasi hasil penelitian berbasis masyarakat.
   c. Pusat-pusat studi bagi pengkajian masalah dan strategi pembangunan masyarakat.
   d. Keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan dan penelitian (participation action research).

5. Tahap IV: Tahap *Research University*

Sejalan dengan perkembangan Universitas Ibnu Sina sebagai research & entrepreneurship university kegiatan pengabdian pada masyarakat diorientasikan untuk menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi baru; *community based science and technology*. Kegiatan pengabdian pada masyarakat telah menjadi bagian integral dari pendidikan dan penelitian, sehingga dapat menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan misi pemberdayaan masyarakat.

1. Strategi Dasar

   Intensifikasi dan ekstensifikasi kegiatan pengabdian pada masyarakat berorientasi pada pengembangan pengetahuan berbasis entrepreneur
2. Kebijakan Dasar

   Penyediaan sistem insentif bagi penghasil pengetahuan berbasis entrepreneur untuk pengabdian pada masyarakat. Pengembangan HAKI untuk pengabdian pada masyarakat.
3. Indikator Kinerja
   a. Jumlah produk ilmu pengetahuan berbasis entrepreneur
   b. Penghargaan bagi penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbasis entrepreneur.

c. Jumlah HAKI atas produk ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbasis entrepreneur.

5.4 Strategi Dasar Bidang Sarana dan Prasarana

Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya didasarkan pada kurikulum, kompetensi, sikap dan keterampilan dosen dalam mentransformasi ilmu pengetahuan pada mahasiswa, tapi juga ditentukan oleh sarana dan prasarana yang tersedia.

A. Tahap I: Tahap *Teaching University*

Pada tahap ini Universitas Ibnu Sina meningkatan dan menata kembali secara optimal fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran. Fokus keberhasilan proses pembelajaran pada tahapan teaching university, perlu dirumuskan strategi dasar, kebijakan dasar dan indikator kinerja.

1. Strategi Dasar

   Kelengkapan fasilitas pembelajaran untuk memenuhi standar teaching university negara maju.

2. Kebijakan Dasar

   Pengadaan fasilitas baru. Pemeliharaan dan optimalisasi pemanfaatan fasilitas yang telah ada.

3. Indikator Kinerja
   a. Rasio produktivitas sarana prasarana.
   b. Kepuasan stakeholder.
   c. Peningkatan akreditasi

B. Tahap II: Tahap Unggulan *Excellent Teaching University*

Pada tahap ini, dilakukan inovasi sarana dan prasarana yang lebih difokuskan pada peningkatan kegiatan proses pembelajaran. Inovasi dilakukan agar dapat memberikan nilai tambah dan dapat dimanfaatkan

untuk kepentingan universitas dan stakeholder. Kerjasama pemanfaatan sarana dan prasarana antar unit untuk mendukung penelitian dan proses pembelajaran.

1. Strategi Dasar

   Inovasi fasilitas pembelajaran.

2. Kebijakan Dasar

   Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana/prasarana secara terpadu. Kemudahan fasilitas jaringan internet untuk civitas akademika. Informasi dan desain materi kuliah dapat diakses melalui internet. Penambahan fasilitas peralatan laboratorium.

3. Indikator Kinerja

   a. Ketersediaan sarana dan prasarana sebagai inovasi untuk peningkatan proses pembelajaran,
   b. Civitas akademika yang mampu mengakses jaringan internet.
   c. Materi kuliah dapat diakses melalui internet.
   d. Peningkatan fasilitas peralatan laboratorium.
   e. Kepuasan stakeholder.
   f. Laboratorium dasar (eksakta/pengujian) terakreditasi.

C. Tahap III: Tahap *Pre-Research University*

Universitas Ibnu Sina menuju tahap pre-research university. Penambahan fasilitas standar digunakan sebagai pendukung penelitian bagi civitas akademika Universitas Ibnu Sina.

1. Strategi Dasar

   Penambahan fasilitas standar untuk mendukung kegiatan penelitian.

2. Kebijakan Dasar

   Penyediaan dan pengembangan sarana penelitian sebagai penunjang kegiatan penelitian. Merintis kerjasama (*networking*) dengan lembaga lain untuk mengoptimalkan sarana penelitian yang telah tersedia

3. Indikator Kinerja
   a. Ketersediaan sarana penelitian sesuai kebutuhan,
   b. Peningkatan networking dalam pengelolaan dan pemanfaatan sarana penelitian.
   c. Nilai tambah terhadap keunggulan.

D. Tahap IV: Tahap *Research University*

Universitas ibnu sina menuju tahap unggulan Asia Tenggara/internasional. Peningkatan fasilitas standar internasional digunakan sebagai pendukung penelitian bagi civitas akademika Universitas Ibnu Sina

1. Strategi Dasar

   Penambahan fasilitas standar internasional untuk mendukung kegiatan penelitian

2. Kebijakan Dasar

   Penyediaan dan pengembangan sarana penelitian sebagai penunjang kegiatan penelitian internasional. Membangun jejaring kerjasama (networking) dengan lembaga internasional lain untuk mengoptimalkan sarana penelitian yang telah tersedia

3. Indikator Kinerja
   a. Ketersediaan sarana penelitian sesuai kebutuhan,
   b. Peningkatan networking dalam pengelolaan dan pemanfaatan sarana penelitian.
   c. Nilai tambah terhadap keunggulan.

5.5 Strategi Dasar Bidang Teknologi

Perkembangan dan kemajuan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komputer memberi peluang bagi pengelola perguruan tinggi untuk memanfaatkannya sebagai pendukung optimalisasi pengelolaan kegiatan

universitas, terutama kegiatan bidang pengajaran dan bidang penelitian. Pemanfaatan teknologi tidak saja bersifat pasif, tetapi diarahkan untuk mampu menghasilkan inovasi teknologi sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi institusi. Tahapan pengembangan universitas dari teaching university menuju unggul di Asia Tenggara dengan ciri unggul dalam moralitas, intelektualitas dan entrepreneurship, masing- masing memiliki karakteristik dan tantangan berbeda.

Oleh karena itu memerlukan perencanaan yang hati-hati dalam memilih dan menggunakan teknologi yang dimiliki.

A. Tahap I: Tahap *Teaching University*

Universitas Ibnu Sina diharapkan telah memiliki predikat sebagai teaching university. Keberhasilan dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran ditentukan oleh banyak aspek, seperti pendidikan, keterampilan, pengetahuan, sikap dan pemanfaatan keterampilan dalam penggunaan teknologi pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa. Artinya, kompetensi dalam satu bidang saja tidaklah cukup sebagai jaminan berhasilnya proses belajar-mengajar. Keterampilan dan sikap juga memiliki peran penting dalam mengantarkan keberhasilan lulusan melalui proses pembelajaran yang dilakukan.

Sehubungan dengan itu, totalitas kompetensi dosen menjadi prasyarat keberhasilan proses pembelajaran. Secara umum kompetensi dalam bidang kognitif memang tidak diragukan lagi, tetapi bagaimana pengetahuan itu disajikan dan disampaikan kepada mahasiswa adalah persoalan lain karena harus melibatkan nilai dan etika. Penyajian dan penyampaian materi ajar memerlukan suatu keterampilan tertentu yang dapat dicapai melalui proses yang panjang. Upaya internalisasi pengetahuan yang disertai keterampilan dan sikap pembelajaran ini menjadi isu penting. Salah satu strategi untuk mencapai kondisi semacam

itu adalah pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran.

1. Strategi Dasar

   Proses pembelajaran berbasis pemanfaatan teknologi.

2. Kebijakan Dasar

   Penyediaan dan pemeliharaan sarana teknologi sebagai penunjang proses pembelajaran. Melakukan kerjasama untuk mendapatkan akses informasi/ teknologi yang lebih luas dan murah. Kemampuan dosen dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran.

3. Indikator Kinerja

   a. Ketersediaan sarana teknologi untuk menunjang proses pembelajaran,
   b. Terbangunnya kerjasama.
   c. Kemampuan dosen dalam menguasai teknologi pembelajaran.

B. Tahap II: Tahap *Excellent Teaching University*

Universitas Ibnu Sina menuju tahap unggulan. Pada tahap ini sistem pembelajaran sudah baik, berbasis teknologi informasi dan sejajar dengan universitas yang telah berstatus sebagai teaching university di negara maju. Inovasi teknologi dan pemanfaatan teknologi informasi difokuskan sebagai penunjang proses pembelajaran.

1. Strategi Dasar

   Inovasi teknologi untuk mendukung proses pembelajaran.

2. Kebijakan Dasar

   Melakukan inovasi teknologi yang digunakan untuk peningkatan proses pembelajaran. Melakukan kerjasama untuk mendapatkan akses informasi/teknologi yang lebih luas dan murah.

3. Indikator Kinerja

a. Ketersediaan hasil inovasi teknologi untuk peningkatan proses pembelajaran.
b. Meningkatnya kerjasama.

C. Tahap III: Tahap *Pre-Research University*

Universitas Ibnu Sina menuju tahap unggulan nasional. Pada tahap ini sistem pembelajaran sudah bertambah baik berbasis teknologi informasi dan kegiatan penelitian sudah mulai dominan. Teknologi dimanfaatkan sebagai pendukung penelitian bagi civitas akademika Universitas Ibnu Sina. Berbagai produk inovatif dihasilkan dengan pemanfaatan teknologi.

1. Strategi Dasar

   Pemanfaatan teknologi bagi kegiatan penelitian.
2. Kebijakan Dasar

   Penyediaan dan pengembangan sarana teknologi sebagai penunjang kegiatan penelitian. Merintis kerjasama dengan lembaga lain untuk mengoptimalkan teknologi yang telah tersedia.
3. Indikator Kinerja
   a. Ketersediaan sarana teknologi untuk menunjang kegiatan penelitian.
   b. Optimalisasi kerjasama.
   c. Nilai tambah (value added) terhadap keunggulan.

D. Tahap IV: Tahap *Research University*

Universitas Ibnu Sina menuju tahap unggulan asia tenggara. Pada tahap ini sistem pembelajaran sudah bertambah baik berbasis teknologi informasi dan kegiatan penelitian sudah mulai dominan. Teknologi yang digunakan sebagai pendukung pembelajaran dan penelitian sudah menuju kualifikasi internasional bagi civitas akademika Universitas Ibnu Sina. Berbagai produk inovatif dihasilkan dengan pemanfaatan teknologi

1. Strategi Dasar

Menerapkan teknologi untuk kegiatan kegiatan pembelajaran penelitian secara global.

2. Kebijakan Dasar

   mengembangkan dan menyediakan sarana teknologi berskala internasional sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dan penelitian. menjalin kerjasama dengan lembaga negara lain untuk mengoptimalkan teknologi yang telah tersedia

3. Indikator Kinerja
   a. Menyediakan sarana teknologi untuk menunjang kegiatan pembelajaran penelitian secara global
   b. Menjalin kerjasama dengan negara lain.

5.6 Strategi Dasar Bidang Keuangan

Bidang keuangan bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan institusi. Bidang ini memiliki posisi sangat penting. Tanggungjawab bidang ini tidak saja terbatas pada efektivitas dan efisiensi dalam pengeluaran dana (outflow), akan tetapi juga kemampuan pengadaan dana (inflow). Mengingat bidang keuangan merupakan salah satu kegiatan pendukung utama terselenggaranya kegiatan, maka sejak dari pengelolaan sumber sampai dengan kebijakan penggunaan dana harus dikaitkan secara langsung dengan kegiatan utama dan kegiatan pendukung lainnya. Sebagaimana disadari bahwa persoalan pokok yang mendominasi bidang keuangan adalah terbentuknya variasi sumber dana (internal fund and external fund).

A. Tahap I: Tahap *Teaching University*

Pada tahap Tahap *Capacity Building menuju Teaching University*, semua pembiayaan masih bersumber dari institusi yang sebagian besar berasal dari mahasiswa (*traditionally funded private university*). Pengelolaan keuangan diarahkan pada efektivitas dan efisiensi sumber dana.

Hal ini dimaksudkan untuk mencapai akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana.

1. Strategi Dasar

   Sumber dana 10% -15% berasal dari non mahasiswa.

2. Kebijakan Dasar

   Pemanfaatan dan pengelolaan dana dilakukan secara efektif dan efisien Pengembangan sarana dan prasarana didasarkan atas skala prioritas Penggunaan sarana dan prasarana dioptimalkan Perintisan dana dari sumber non- mahasiswa

3. Indikator Kinerja

   a. Tingkat efektifitas, efisiensi, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan Dana,
   b. Peningkatan nilai tambah dari pemanfaatan sarana prasarana,
   c. Persentase dana non mahasiswa meningkat.

B. Tahap II: Tahap *Excellent Teaching University*

Pada tahap unggulan Kepulauan Riau, sumber dana dari selain mahasiswa mulai ditingkatkan dengan cara menjalin *networking* dengan pihak-pihak terkait (*pre-entrepreneurial university*). Penggunaan dana lebih ditekankan pada peningkatan kualitas pembelajaran, termasuk SDM-nya

1. Strategi Dasar

   Sumber dana 16% - 25% berasal dari non- mahasiswa.

2. Kebijakan Dasar

   Intensifikasi sumber dana non-mahasiswa. Investasi pada sarana dan prasarana pembelajaran. Investasi pada pengembangan kompetensi SDM

3. Indikator Kinerja

   a. Peningkatan *efektifitas*, *efisiensi*, *akuntabilitas* dan transparansi pengelolaan dana.

b. Sumber pendanaan pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran.
c. Kepuasan mahasiswa dan *stackholder* lainnya.

C. Tahap III: Tahap *Pre-Research University*

Pada tahap unggulan nasional, sumber dana dari selain mahasiswa sudah lebih ditingkatkan dengan cara merintis dana dari penelitian yang dibiayai oleh pihak luar, serta merintis dana dari hasil pengembangan bisnis (*entrepreneurial university*). Penggunaan dana lebih ditekankan pada peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian, termasuk SDM- nya

1. Strategi Dasar

   Sumber dana 26% -40% berasal dari non mahasiswa

2. Kebijakan Dasar

   Rintisan dana dari penelitian yang bersumber dari pihak luar. Perintisan sumber dana dari produk/bisnis baru (*diversifikasi*). Investasi pada sarana dan prasarana penelitian. Investasi pada pengembangan SDM untuk memperkuat *research skill*.

3. Indikator Kinerja
   a. Porsi dana dari penelitian.
   b. Porsi dana dari produk/bisnis baru

D. Tahap IV: Tahap *Research University*

Pada tahap unggulan Asia Tenggara, sumber dana dari selain mahasiswa sudah lebih ditingkatkan dengan cara merintis dana dari penelitian yang dibiayai oleh pihak eksternal melalui hubungan kerjasama dengan negara lain/ internasional. Penggunaan dana lebih ditekankan pada peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan, penelitian, pengabdian dan SDM universitas.

1. Strategi Dasar

   Sumber dana 41% -60% berasal dari non mahasiswa

2. Kebijakan Dasar

   Rintisan dana dari pendidikan, penelitian dan pengabdian yang bersumber dari luar/kerjasama internasional. investasi pada kerjasama kegiatan akademik, Investasi pada sarana dan prasarana penelitian. Investasi pada pengembangan SDM untuk memperkuat *research skill*.

3. Indikator Kinerja
   a. Porsi dana dari pendidikan, penelitian dan pengabdian
   b. Porsi dana dari produk inovasi/bisnis baru

BAB V
PENUTUP

Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Ibnu Sina Tahun 2019-2039 merupakan acuan bagi pengembangan dan arah dari seluruh kegiatan sivitas akademika. Dengan RIP ini diharapkan seluruh unsur pimpinan unit satuan kerja di lingkungan Universitas Ibnu Sina dapat menentukan langkah dan kebijakan-kebijakan untuk mencapai tujuan sehingga semua kegiatan yang ada di lingkungan Universitas Ibnu Sina akan lebih terarah.

Dalam RIP ini telah disajikan visi, misi, tujuan, dan sasaran Universitas Ibnu Sina dalam menghadapi tantangan masa depan sesuai dengan tugas yang diemban sebagai lembaga pendidikan. RIP ini disusun untuk jangka waktu 20 tahun, dan dalam pelaksanaannya akan didukung dan dilengkapi dengan Rencana Strategis (Renstra) 5 tahunan serta Rencana Operasional (Renop) tahunan yang dijabarkan ke dalam dokumen Program Kerja dan Penganggaran. Selain itu, butir-butir program dan kegiatan pengembangan yang merupakan bagian utama dari RIP ini perlu dijabarkan dalam pedoman teknis dan disosialisasikan kepada seluruh sivitas akademika dan pimpinan unit satuan kerja agar implementasinya secara operasional dihayati dan didukung oleh sivitas akademika. RIP ini bukanlah suatu rencana yang tidak dapat berubah. Setiap tahun akan dikaji dan dievaluasi apakah rencana tersebut masih relevan dengan situasi dan kondisi. Jika dinamika kegiatan Universitas Ibnu Sina memang menuntut pergerakan lebih cepat, maka RIP ini akan diubah atau disesuaikan. Kunci keberhasilan pelaksanaan RIP ini pada hakikatnya ditentukan oleh empat faktor yaitu: (a) komitmen dari segenap sivitas akademika untuk melaksanakan/ mengimplementasikan dalam kegiatan nyata; (b) berkembangnya atmosfir akademik yang kondusif; (c) kedisiplinan dari pelaksana, serta (d) berkembangnya budaya kualitas.